

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI KELAS V SD NEGERI 13 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan PGSD Sebagai Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**ROSALIA SYAFRI
Nim. 1110620**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

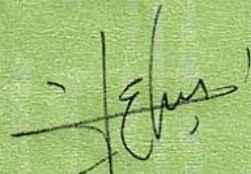
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI KELAS V SD NEGERI 13 PAYAKUMBUH**

Nama : Rosalia Syafri
Nim : 1110620
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I



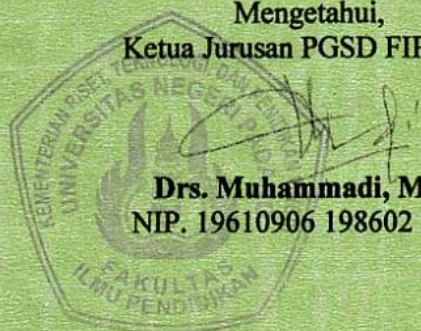
Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP.19630522 198703 2 002

Pembimbing II



Drs. Mansur, M. Pd
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi
dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di
Kelas V SD Negeri 13 Payakumbuh

Nama : ROSALIA SYAFRI

NIM : 1110620

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Januari 2016

Tim Penguji

Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd

Sekretaris : Drs. Mansur, M.Pd

Anggota : 1. Dr. Darnis Arief, M.Pd
2. Mansurdin, S, Sn. M. Hum
3. Dra. Tin Indrawati, M. Pd

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS Al- Insyirah: 5-8)

Terimakasih ya...Allah...

Terimakasih karna Engkau telah memberikan kemudahan kepada hambaMu...

Kaulah pelita di tengah kegelapan.....

Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini.... Kau telah memberikan pertolongan kepadaku,...pertolongan itu sangat berharga bagiku... Kau berikan semuanya padaku tanpa perhitungan.sujud syukur ku persembahkan untukMu.....

Tuk Bapak dan Ibu tersayang....

Bapak dan Ibukau sangat berharga bagiku....

Kau tak kenal lelah membimbing anak-anakmu sehingga menjadi anak yang berguna...kau selalu memberikan semangat yang tinggi tuk mencapai cita-cita...kau perjuangkan anak mu dengan semangat juangmu..semangat itu sangat berharga bagiku...

For suamiku tercinta ...

Suamiku,...

Kau slalu menemani hari-hariku...kau slalu ada di hatiku, hari-hariku ingin slalu didekatmu, karna kau pendamping setia dalam hidupku...Perjalanan hidup ini kita jalani berdua, susah dan senang pun kita hadapi bersama..

Suaiiku,..kasih sayangmu, kesabaranmu, dan kesetiaanmu slalu memberikan semangat yang sangat berharga bagiku...thanks for my love..

Tak lupa ku ucapkan terima kasih pada buah hatiku tercinta...

Aqeela Farishta Nuzillia dan Rafan Almer Nuzillio yang telah memberikan dorongan dan semangat pada Bunda untuk menyelesaikan skripsi ini,Bunda sangat mencintai Kalian

Rosalia sayfri

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosalia Syafri
TM / NIM : 2010 / 1110620
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang Menyatakan



Rosalia Syafri

ABSTRAK

Rosalia Syafri, 2015 : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD N 13 Payakumbuh

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di SDN 13 Payakumbuh bahwa ditemukan permasalahan pada pembelajaran menulis narasi yaitu siswa kurang mampu merangkai peristiwa, pilihan kata kurang tepat dan kurangnya imajinasi siswa. Kesulitan siswa tersebut disebabkan karena guru kurang memberikan latihan dan bimbingan yang terarah kepada siswa, guru tidak memfasilitasi siswa untuk bertanya serta kurang membiasakan siswa untuk bekerja sama sehingga pembelajaran menulis kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SD N 13 Payakumbuh pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar penilaian menulis narasi. Data penelitian berupa prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Payakumbuh, subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 22 orang.

Setelah dilaksanakan penelitian sebanyak dua siklus, maka hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada hasil belajar tahap prapenulisan pada siklus I nilai rata-rata siswa 74 dan pada siklus II yaitu 86, pada tahap penulisan siklus I nilai rata-rata siswa 70 dan pada siklus II 85. Pada tahap pascapenulisan siklus I yaitu 69 dan siklus II 84. Kegiatan aktivitas guru siklus I mendapat skor nilai 75 % dan aktivitas siswa 63 %, sedangkan pada siklus II aktivitas guru memperoleh skor nilai 89 % dan aktivitas siswa 89 %. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik dari pada siklus I, karena pada siklus II telah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Siswa Kelas V SD N 13 Payakumbuh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan perkuliahan di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd dan Ibu Dra. Reinita, M. Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd selaku pembimbing 1 dan II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan koreksi selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd, Bapak Mansurdin, S.Sn. M.Hum dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji I, II, dan III yang telah banyak memberikan arahan dan saran yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNP beserta karyawan jurusan PGSD FIP UNP yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis, baik dalam perkuliahan maupun untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Irma Ilona, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 13 Payakumbuh yang telah member izin dan bantuan kepada penulis selama penelitian.
7. Bapak Ibu guru yang mengajar di SDN 13 Payakumbuh yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Siswa kelas V SDN 13 Payakumbuh yang telah memberi dorongan dan partisipasi aktif selama penelitian.
9. Kepada alm.papa tercinta, ayahanda Syafri Najar, SmHk, mama tercinta, ibunda Tisra Aulia, S.Pd.SD dan kakak tersayang Indra Praja Tissa yang tidak pernah hentinya memberikan segala dukungan selama peneliti menuntut ilmu.
10. Kepada suami tercinta, Brigadir Nuzil Amri dan kedua buah hati Aqeela Farishta Nuzilia dan Rafan Almer Nuzillio yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik selama peneliti menuntut ilmu.
11. Rekan-rekan seangkatan yang telah banyak memberi dukungan, saran, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan, untuk itu kritikan dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan

dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran keterampilan berbicara khususnya.

Payakumbuh, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	I
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	X
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Keterampilan Menulis.....	9
2. karangan Narasi.....	14
3. Pendekatan Kontekstual.....	19
4. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Kontekstual	23
5. Penilaian	25
B. Kerangka Teori.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian.....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian.....	35
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan.....	36
c. Pengamatan.....	37
d. Refleksi.....	38
C. Data dan Sumber data.....	38
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	39
E. Analisis data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Siklus I.....	45
a. Kegiatan Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan Tindakan.....	50
c. Pengamatan Tindakan.....	58
d. Refleksi Tindakan.....	70
2. Siklus II.....	74
a. Kegiatan Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan Tindakan.....	79
c. Pengamatan Tindakan.....	84
d. Refleksi Tindakan.....	96
B. Pembahasan.....	99
1. Pembahasan Siklus I.....	99
2. Pembahasan Siklus II.....	105
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	113
 DAFTAR RUJUKAN	115
 LAMPIRAN	117

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 : Kerangka Teori	29
Bagan 3.1 : Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP SIKLUS I	117
Lampiran 2	Hasil Penilaian Menulis Narasi Tahap Prapenulisan Siklus I....	122
Lampiran 3	Hasil Penilaian Menulis Narasi Tahap Penulisan Siklus I.....	123
Lampiran 4	Hasil Penilaian Menulis Narasi Tahap Pascapenulisan Siklus I.....	124
Lampiran 5	Rekapitulasi Nilai Siswa Menulis Narasi Siklus I.....	125
Lampiran 6	Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Siklus I.....	129
Lampiran 7	Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Aspek Siswa Siklus I.....	127
Lampiran 8	RPP SIKLUS II.....	132
Lampiran 9	Hasil Penilaian Menulis Narasi Tahap Prapenulisan Siklus II....	137
Lampiran 10	Hasil Penilaian Menulis Narasi Tahap Penulisan Siklus II.....	138
Lampiran 11	Hasil Penilaian Menulis Narasi Tahap Pascapenulisan Siklus II.....	140
Lampiran 12	Rekapitulasi Nilai Siswa Menulis Narasi Siklus II.....	141
Lampiran 13	Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Aspek Guru Siklus II.....	142
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Aspek Siswa Siklus II.....	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang merupakan salah satu aspek untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Menulis sebagai wujud kemahiran berbahasa mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Menurut Gorys (dikutip dari Syanurdin,2000:42) mengemukakan ”menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa, oleh karena itu kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi”.

Di dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, dijelaskan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pentingnya siswa menguasai empat Keterampilan yaitu: (1) Keterampilan Mendengarkan/Menyimak, (2) Keterampilan Berbicara, (3) Keterampilan Membaca dan (4) Keterampilan Menulis”. Semua keterampilan tersebut saling berkaitan. Ini berarti bahwa keterampilan berbahasa Indonesia harus menghasilkan siswa-siswa yang terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, keempat

keterampilan berbahasa perlu diajarkan secara terpadu melalui kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar, karena dari sinilah siswa diperkenalkan bagaimana mereka menyimak suatu bacaan yang benar, bagaimana siswa berbicara dengan intonasi bahasa yang tepat, bagaimana siswa bisa membaca tulisan sesuai ejaan dan bagaimana siswa menulis kalimat yang benar melalui pemakaian tanda baca

Menulis merupakan suatu cara menyampaikan pesan yang mana dengan menulis siswa dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya kepada orang lain. Menurut Suparno (2003:1.3) menulis adalah “sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunitas tulis, paling tidak terdapat tiga unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Tiga unsur yang terlibat dalam komunitas tulis secara langsung penulis sebagai penyampaian pesan dalam menulis pesan atau isi tulisan tentu juga melalui proses berfikir, seperti yang dikatakan Murai (dalam Saleh, 2006:11) menulis adalah “proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali”.

Menulis sebagai suatu proses berfikir bahwa sebelum, saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan berfikir. Mendidik anak supaya gemar menulis sama artinya dengan

membiasakan anak untuk belajar berfikir dalam arti mengeluarkan ide atau gagasan. Menulis bagi siswa SD merupakan pondasi awal bagi pendidikan yang lebih tinggi, karena kemampuan menulis bagi siswa SD hanya suatu dasar untuk pendidikan selanjutnya, sebab siswa tidak memiliki dasar yang kuat dalam menulis, tentunya siswa akan mengalami kesulitan dalam pengetahuan menulis. Keterampilan menulis sangat penting diajarkan dan perlu mendapatkan perhatian yang khusus, karena dengan menulis manusia dapat mengenali potensi kemampuan yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan serta membandingkan dengan fakta.

Menulis dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana, yaitu: narasi, eksposisi, argumentasi, deskripsi dan persuasi. Diantara kelima bentuk menulis tersebut ada menulis narasi. Menurut Ermanto, dkk (2009:164) narasi adalah “karangan yang menceritakan suatu kejadian, peristiwa, perbuatan, atau tingkah laku”. Singkatnya dapat dikatakan bahwa rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita. Artinya urutan peristiwa dijalin oleh perilaku tokoh secara kronologis.

Menulis karangan narasi adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar 8.1 pada kelas V semester I yaitu menyusun karangan narasi tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

Pentingnya menulis karangan narasi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan daya pikir imajinasi dan watak siswa, siswa harus mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada pikirannya yang berupa kata-kata yang akan membentuk kalimat yang akan menjadi informasi bagi pembaca yang memaparkan urutan kejadian peristiwa. Mengingat pentingnya menulis karangan narasi maka seorang guru dituntut untuk berupaya meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Berdasarkan pengalaman penulis selama proses pembelajaran di kelas V SD N 13 Payakumbuh, penulis temukan dilapangan hanya sebagian siswa kelas V yang bisa menulis karangan narasi. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis karangan narasi dari siswa di antaranya, siswa kurang mampu merangkai peristiwa, pilihan kata serta kurangnya imajinasi siswa. Guru kurang memberikan latihan dan bimbingan yang terarah kepada siswa, guru tidak memfasilitasi anak untuk bertanya, guru kurang membiasakan siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi sehingga pembelajaran menulis karangan narasi kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya pilihan pendekatan dalam pembelajaran, sehingga tidak dapat merangsang siswa dalam mengungkapkan ide dan perasaan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa guru dan pendekatan yang digunakan mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi. Mengatasi permasalahan yang ditemui,

salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis karangan narasi, penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Pendekatan kontekstual digunakan dalam usaha membantu pemahaman siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa .dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut Nurhadi (2002, dikutip dari Rusman 2012:87) konsep dasar kontekstual merupakan “konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Sedangkan menurut Kunandar (2007:293) “Pendekatan Kontekstual adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”.

Pendekatan Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada prospek keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Wina Sanjaya, 2006:253). Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam CTL, yaitu (1) *konstruktivisme*, (2) *questioning*, (3) *inquiry*, (4) *learning community*, (5) *modelling*, (6) *refleksi*, dan (7) *authentic assessment*. Alasan dipilihnya pendekatan kontekstual ini adalah, bahwa melalui pendekatan kontekstual: (1) situasi pembelajaran lebih kondusif, karena siswa dilibatkan

secara penuh dalam pembelajaran dan posisi guru lebih berpindahpindah (depan, tengah, dan belakang), (2) Guru tidak lagi menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi aktif, dan (3) guru akan termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru (*modelling*) dari berbagai sumber, karena pendekatan kontekstual mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, dengan menerapkan ketujuh komponen tersebut siswa diajak untuk terlibat langsung mulai dari pemahaman materi, diskusi, pembentukan kelompok belajar, sampai kegiatan refleksi. Melalui pendekatan kontekstual ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dan antusias siswa dalam menulis narasi.

Berdasarkan problematika di atas, penulis tertarik membahasnya melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SDN 13 Payakumbuh*”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di kelas V SD N 13 Payakumbuh, Secara khusus masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada tahap Prapenulisan di kelas V SD N 13 Payakumbuh?
2. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada tahap Penulisan di kelas V SD N 13 Payakumbuh?
3. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada tahap Pascapenulisan di kelas V SD N 13 Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SD N 13 Payakumbuh.

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada tahap Prapenulisan di kelas V SD N 13 Payakumbuh.
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada tahap Penulisan di kelas V SD N 13 Payakumbuh.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada tahap Pascapenulisan di kelas V SD N 13 Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan yang berarti bagi:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di SD N 13 Payakumbuh
2. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual di Sekolah Dasar
3. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan pembaca tentang keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan

Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan suatu talenta dari yang kuasa. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri.

Pengertian dari keterampilan menurut Dunette (1976:12) bahwa “Keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.” Sedangkan menurut Nadler (1986:26) “Keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas”

Dari pendapat para ahli di atas ditarik kesimpulan bahwa keterampilan setiap orang harus diasah melalui program training atau bimbingan lain. Training dan sebagainya pun didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki seseorang dalam dirinya. Jika kemampuan dasar digabung dengan bimbingan secara intensif tentu akan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

b. Pengertian menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang

atau tulisan. Menurut Gorys (dikutip dari Syanurdin,2000:42) mengemukakan ”menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa, oleh karena itu kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi”. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Suparno (2003:1.3) yang dimaksud dengan menulis adalah “menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Mengingat begitu pentingnya sebuah tulisan yaitu sebagai proses penyampaian pesan maka kemampuan menulis perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis.

Menulis juga berkaitan erat dengan proses berpikir. Saleh (2006:127) mengungkapkan “menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir”. Proses berpikir menurut Pappas (dalam Saleh,2006:127) merupakan “aktifitas bersifat aktif, konstruktif, dalam menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”.

Selain sebagai proses berpikir menulis juga dikatakan sebagai kemampuan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa dan menjalin menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat, Soenardji (dalam Syanurdin, 2000:42). Menulis disebut sebagai kegiatan berpikir karena keduanya saling melengkapi. Slamet (2007:99) mengemukakan bahwa “menulis pada

hakikatnya menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berpikir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

c. Tujuan menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, sehingga maksud atau pesan bias dipahami pembaca. Seseorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis kalau ia tidak memahami tujuan menulis. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan sekolah dasar yang bersangkutan. Hugo (dalam Gunansyah, 2008:1) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

(1) Tujuan penugasan, tujuan yang dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan diri sendiri, (2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, (3) tujuan persuatif, artikel ditulis untuk menakutkan pembaca atas kebenaran gagasan yang di utarakan, (4) tujuan informatif, artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan dan kejelasan kepada pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri, artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya.

Selanjutnya Sabda (2006:1) tujuan menulis juga dapat berupa:

(a) Tujuan penugasan (*assegment porpose*), yaitu tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan sendiri misalnya tugas dari sekolah atau kuliah, tugas keperluan organisasi atau lembaga. Tujuan alturistik (alturistik porpose) tulisan artikel untuk

menyenangkan pembaca, membantu pembaca dalam menyelesaikan soal – soal keseharian. Intinya adalah bagaimana artikel yang dibuat dapat dan akan dibaca oleh yang dituju. (b) Tujuan persuasif (*persuasive porpose*), artikel yang ditulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan tulisan yang diutarakan. (c) Tujuan informatif (*infomational porpose*), artikel yang ditulis untuk memberikan informasi dan keterangan atau penjelasan kepada pembaca yang ditujunya (d) Tujuan pernyataan diri (*self inexpressive popose*) artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya. (e) Tujuan kreatif (*cretive porpose*) artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni. (f) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving porpose*), artikel yang ditulis dengan tujuan utnuk membantu pemecahan masalah. Penulis mencoba menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat persoalan mealui penjabaran ide atau gagasan yang dianggap dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya

Kemudian Hendri (2008:24) mengatakan bahwa:

(1)Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative, (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wancana persutif, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan esterer, (4) tulisan yang mengekpresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

d. Tahap-tahap menulis

Menulis merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai pada terwujudnya sebuah karya tulis. Menurut Semi (2007:46) tahapan atau proses penulisan itu bila dilihat secara garis besar dapat dibagi atas 3 tahap yaitu :

(1) Tahap Pratulis, sebelum menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan yaitu menetapkan topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan informasi pendukung, dan merancang tulisan. (2) Tahap Penulisan Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Pada saat penulis mencurahkan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi kepada 3 hal yaitu gagasan pokok tulisan, tujuan tulisan, kriteria calon pembaca, dan kriteria penerbitan. (3) Tahap Pascatulis dalam tahap pascatulis terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan penyuntingan dan penulisan naskah jadi.

Selain itu Syarif (2012:15) dari proses menulis terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu :

(1) draft kasar ; membuat draft dimulai dengan menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan, (2) berbagi; sebagai penulis kita sangat dekat dengan tulisan sehingga sulit untuk menilai secara objektif, (3) perbaikan (revisi); setelah mendapat umpan balik dari teman tentang mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, maka diulangi dan digarap lagi, (4) menyunting (editing); pada tahap ini memperbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca, (5) penulisan kembali; menulis kembali dengan memasukkan isi yang baru dan perubahan-perubahan penyuntingan, (6) evaluasi; memeriksa kembali untuk memastikan bahwa penulis telah menyelesaikan apa yang direncanakan dan yang ingin disampaikan.

Menurut Tompkins (dalam Resmini dkk, 2008:119) mengatakan bahwa menulis sebagai suatu proses mengandung makna bahwa menulis terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu prapenulisan (*prewriting*), menulis konsep (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan penerbitan (*publishing*). Selanjutnya Suparno (2010:1.15) mengatakan bahwa “sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan)”.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap-tahapan seperti halnya yang diungkap Semi, (2007:46) sebagai berikut : (1) Tahap prapenulisan. Kegiatan yang dilakukan adalah memilih topik, menentukan tujuan menulis, mengidentifikasi pikiran-pikiran berkaitan dengan topik serta mengorganisasikannya. (2) Tahap penulisan. Menulis draft merupakan tahap pembelajaran ide-ide pokok ke dalam bentuk draft kasar. Ide-ide pokok yang diidentifikasi pada tahap pra menulis dijabarkan dalam bentuk kalimat dan paragraf, kemudian dirangkai menjadi satu karangan utuh. (3) Tahap pasca penulisan Pada tahap pascapenulisan, kegiatan yang dilakukan adalah tahap merevisi, tahap mengedit dan tahap mempublikasikan atau menerbitkan.

Jadi pada tahap-tahap menulis ini penulis menggunakan pendapat dari semi (2007:46) karena tahapan ini sesuai dengan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam keterampilan menulis karangan narasi.

2. Karangan Narasi

a. Pengertian karangan narasi

Istilah narasi disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan), menurut Suparno (2003:4.31) “karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya”

Menurut Gorys (2004:135) "narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia". Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan pada karangan narasi bukan hanya tentang pengalaman diri sendiri tetapi juga bisa tentang pengalaman orang lain yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Seiring dengan pendapat di atas Suhendar (dalam Yeti,2007:7.21) menegaskan bahwa "narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu". Cerita yang disampaikan memberikan arti kepada pembaca sekaligus pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Di samping itu, peristiwa yang ditulis secara beruntun akan menjadi serangkaian peristiwa yang menarik dan dapat menghibur pembaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah serangkaian peristiwa yang disampaikan secara beruntut menurut urutan terjadinya sehingga pembaca seolah-olah melihat/mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

b. Jenis-jenis Narasi

Paragraf narasi disusun dengan merangkai peristiwa-peristiwa secara beruntun menurut urutan terjadinya atau secara kronologis, sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan. Menurut Suparno, (2003:4.29) jenis narasi ada dua yaitu: "(1) narasi ekspositoris yang sasaran utamanya adalah rasio berupa perluasan pengetahuan para pembacanya, dan (2) narasi sugestif yang sasaran utamanya memperluas pengetahuan dan berusaha

memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman”. Menurut Gorys (2004:136) berdasarkan tujuannya “narasi dapat dikelompokkan dalam dua bagian pertama narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, kedua narasi sugestif tujuannya untuk memberi makna atas peristiwa itu sebagai suatu pengalaman”.

Djoko (2004:10) memberikan definisi tentang perbedaan antara narasi ekspositoris dan sugestif dimana “narasi ekspositoris adalah karangan narasi yang mencoba menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya, sedangkan narasi sugestif adalah karangan narasi yang mengisahkan peristiwa imajinatif dengan bahasa yang indah”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ada dua yaitu narasi ekspositoris adalah: narasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca dan sekaligus memperluas pengetahuan pembacanya. Sedangkan narasi sugestif bukan hanya memberikan informasi kepada pembaca tetapi juga memberikan makna kepada pembaca dan disampaikan dengan bahasa yang indah

c. Struktur Narasi

Di dalam narasi terdapat unsur pokok yang menjadi ciri khas sebuah karangan narasi dan menjadi sebuah karya sastra. Menurut Ritawati (2003:40) “ciri khas karangan narasi yaitu: alur, latar, sudut pandang dan penokohan” Suparno (2009:4.39) narasi memiliki prinsip yaitu:

- 1) Alur (plot) adalah suatu makna yang terdapat dalam cerita yaitu berupa jalannya cerita, namun jalan cerita bukanlah alur. Alur memiliki

elemen-elemen (1) pengenalan (2) timbulnya konflik (3) konflik memuncak (4) klimaks dan (5) pemecahan masalah, 2) Penokohan yaitu orang yang berperan sebagai tokoh dalam sebuah cerita agar jalan cerita dapat mudah dimengerti oleh pembaca, 3) Latar (*setting*) adalah kecermatan pengarang untuk menceritakan tempat, waktu dan komponen yang terlibat dalam sebuah cerita, dimana latar tempat kejadian perbuatan atau peristiwa yang dialami tokoh disebutkan secara jelas dan pasti, 4) Sudut pandang (*point of view*).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah karangan

narasi akan terlihat unsur-unsur pokok dari narasi tersebut seperti ; alur, latar, pusat pengisahan serta penokohan dalam sebuah karya tulis. Unsur-unsur tersebut akan dibahas berikut ini:

1) Alur

Menurut Gorys (2004:148)“Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis”. Menurut Suparno (2003:4.41) “alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting, yaitu mengatur bagaimana tindakan-tindakan yang dilakukan para tokoh, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dalam tindakan yang terikat dalam satu kesatuan waktu”.

Alur disebut juga jalan cerita yang dibangun oleh peristiwa seperti yang diungkapkan Ritawati (2003:53) “alur kadang-kadang disebut juga jalan cerita yaitu struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara logis, dimana alur tersebut dibangun oleh beberapa peristiwa”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa alur berfungsi untuk menggerakkan jalannya peristiwa dalam cerita, agar cerita menjadi padu. Sedangkan peristiwa terjadi karena ada sebab akibat yang menimbulkannya.

2) Latar

Menurut Suparno (2003:4.42) “latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa yang dialami tokoh, di dalam latar tokoh melakukan adegan, sehingga dengan mengetahui latar maka pembaca juga akan mengetahui bagaimana keadaan, pekerjaan, dan status sosial dari tokoh”. Hal yang senada juga diungkapkan Yeti (2007:7.26) “latar merupakan tempat, saat, dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenakan suatu peristiwa”.

Ritawati (2003:54) mengungkapkan “latar/landas tumpu adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, yang termasuk ke dalam latar adalah tempat/ruang”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat terjadinya peristiwa dalam cerita sehingga pembaca dapat mengetahui keadaan dari para tokoh.

3) Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan disebut sudut pandang, seperti yang diungkapkan Yeti (2007:7.260) “pusat pengisahan disebut juga sudut pandang yaitu strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih oleh pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya”. Menurut Suparno (2003:4.44) Sebelum menulis karangan narasi terlebih dahulu

kita harus menentukan sudut pandangnya. “Karena sudut pandang berfungsi menentukan siapa yang menceritakan kisah tersebut”

Menurut Gorys (2004:192) “sudut pandang yaitu cara seorang pengarang melihat seluruh tindak tanduk dalam suatu narasi”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pengisahan atau sudut pandang adalah suatu cara yang dilakukan oleh pencerita dalam mengisahkan berbagai peristiwa yang akan diceritakannya.

4) Penokohan

Menurut Yeti (2007:7.25) “penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang (tokoh) yang ditampilkan dalam sebuah cerita”. Penokohan sering juga disebut perwatakan, Suparno (2003:4.41) mengungkapkan “penokohan atau perwatakan yaitu pengisahan tokoh cerita dalam suatu peristiwa atau kejadian”. Hal yang senada juga diungkapkan Ritawati (2003:53) “perwatakan/penokohan adalah cara menggambarkan watak atau sifat-sifat tokoh cerita”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan/perwatakan adalah: cara pengarang melukiskan/menggambarkan tokoh dalam cerita tersebut.

3. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Depdiknas,2003 (dalam Tukiran, dkk 2012:49) menyatakan

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan dan penialain sebenarnya.

Zainal (2013:1) mengemukakan “kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Dari pendapat diatas Ungkapan yang tepat untuk pendekatan kontekstual ini adalah suatu cara atau strategi guru untuk mensiasati pembelajaran, menghantarkan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mengaitkan kedunia nyata peserta didik dan membimbing peserta didik unttuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

b. Prinsip Dasar Pendekatan Kontekstual

Menurut Johnson 2007 (dalam Tukiran, dkk 2012:51) pendekatan kontekstual memiliki tiga prinsip dasar yaitu :

(1) belajar menghasilkan perubahan perilaku siswa didik yang relatif permanen, artinya peran penggiat pendidikan khususnya guru dan dosen adalah sebagai pelaku perubahan (*agen of change*), (2) siswa didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan tanpa henti, (3) perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linier sejalan proses kehidupan, artinya proses belajar mengajar memang merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri, tetapi ia di desain secara khusus dan diniati demi tercapainya kondisi ideal.

Sedangkan menurut Suprijono (2009:80) prinsip pembelajaran kontekstual sebagai berikut :

(1) Saling ketergantungan yang merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu sistem, (2) diferensiasi yang merujuk pada entitas-entitas yang beraneka ragam dari realitas kehidupan disekitar peserta didik, (3) Pengaturan diri, (4) memusatkan bagai mana peserta didik mengerti makna dari apa yang mereka pelajari, apa manfaat, dalam status apa mereka, bagai mana pencapaiannya dan bagai mana mereka mendemonstrasikanya, (5) merupakan pelajaran yang autentik, (6) pembelajaran aktif, (7) pembelajaran yang mengembangkan level kognitif tingkat tinggi, (8) pembelajaran yang memusatkan pada proses dan hasil, (9) pembelajaran distribusi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dari pendekatan kontekstual adalah menghadirkan dunia nyata peserta didik kedalam konsep pembelajaran sehingga peserta didik terlibat secara pribadi dalam pengalaman pribadinya, yang mana pengetahuan harus ditemukan peserta didik sendiri agar memiliki arti dan dapat membuat perubahan perilaku sesuai dengan apa yang dipelajari serta membuat peserta didik terlibat secara aktif untuk pencapaian kerangka kerja tertentu.

c. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Menurut Zainal (2013:8), pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yaitu :

kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa, laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13), karakteristik pendekatan kontekstual adalah : (1) melakukan hubungan yang bermakna, (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, (3) belajar yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berfikir kritis dan kreatif, (6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, (7) mencapai standar yang tinggi dan (8) menggunakan penialain yang autentik.

Dari karakteristik pendekatan kontekstual tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dalam belajar melakukan kerjasama yang baik dan sharing dengan teman, belajar menggunakan berbagai sumber serta guru yang kreatif dan murid yang kritis, hasil kerja dan karya siswa dinilai dan dipajang didinding sehingga belajar terasa menyenangkan.

d. Langkah Pembelajaran Kontekstual

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran mempunyai langkah tersendiri, Depdiknas (dalam Trianto 2008:26) menyatakan beberapa langkah penggunaan pendekatan kontekstual sebagai berikut :

(1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok), (5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi diakhir pembelajaran, (7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Selanjutnya Rusman (2012:199) menyatakan penggunaan pendekatan kontekstual memiliki beberapa langkah, yaitu :

(1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya, (2) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan, (3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, (4) menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya, (6) membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (7) melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Dari beberapa langkah diatas penulis menggunakan pendapat menurut Rusman (2012:199) karena dengan langkah tersebut dapat membuka kerangka berpikir peserta didik. Selanjutnya melakukan kegiatan inkuiri dengan mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dapat memberikan pancingan dan menciptakan masyarakat belajar. Serta dengan menyuguhkan model peserta didik dapat melihat pembelajaran secara konkret sehingga dapat menulis narasi dengan baik.

4. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Kontekstual

Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diarahkan untuk bercerita tentang pengalaman siswa, kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran.
- 2) Siswa terlibat aktif dalam proses menemukan topik sampai menghasilkan tulisan.

- 3) Memberikan motivasi melalui tanya jawab untuk membangun rasa ingin tahu siswa dalam menulis narasi.
- 4) Siswa berdiskusi dengan siswa lain dalam memecahkan masalah tentang menulis narasi.
- 5) Menghadirkan contoh konkret
- 6) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Siswa dinilai melalui tugas-tugas maupun evaluasi.

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan Rusman (2012:199) Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di Sekolah Dasar dapat digunakan pendekatan kontekstual dengan langkah-langkah menulis narasi melalui pendekatan kontekstual sebagai berikut :

a. Tahap Prapenulisan

- 1 Siswa diarahkan untuk bercerita tentang pengalaman siswa, kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran.(siswa menentukan judul)
 - a. Menceritakan pengalaman dan kejadian-kejadian yang dialami siswa
 - b. Menentukan topik berdasarkan pengalamannya.(menentukan topik)
 - c. Menyusun kejadian-kejadian menjadi kerangka karangan

b. Tahap Penulisan

1. Mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi.(membimbing siswa mengembangkan karangan)
2. Membaca karangan di depan kelas

c. Tahap Pascapenulisan

1. Merevisi karangan dari segi kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan.(membimbing siswa merevisi karangan)
2. Mengedit karangan berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca .

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Shaleh (2006:146) menyatakan penilaian yaitu “serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Kemudian Suharsimi (1995:23) berpendapat bahwa “penilaian merupakan suatu proses yang dianggap sistematis semasa mengumpulkan dan menganalisa data bagi yang menentukan sama ada suatu objek yang telah ditetapkan itu tercapai”. Supriyadi, dkk (1992:325) mengatakan penilaian “merupakan suatu kegiatan untuk mengukur hasil yang telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar”.

Penilaian dilakukan dengan lembaran penilaian dan pengamatan siswa ketika sedang berjalan dalam kelompoknya. Penilaian dilakukan secara individual dan secara kelompok. Penialain individu memberikan informasi tentang kemampuan setiap siswa dan penilaian kelompok memberikan informasi tentang kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua indikator dijabarkan lebih lanjut kedalam instrument penilaian, meliputi laporan kerja, untuk melaporkan sesuatu apa yang telah dikerjakan sehubungan dengan tugas dari materi pembelajaran, sedangkan bentuk instrument yang digunakan

adalah latihan tertulis. Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar memenuhi prinsip-prinsip dalam saleh (2006:146) menyatakan sebagai berikut: (1) Berorientasi pada kompetensi, (2) menyeluruh mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, (3) mendidik, (4) terbuka, (5) bermakna, adil, objektif, dan (6) berkesinambungan.

Dari pendapat diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh aspek pengujian, pengumpulan dan penganalisis siswa secara sistematis dan bermakna dalam pengambilan keputusan.

a. Jenis Penilaian

Menurut Soepriadi, dkk (1992:329) penilaian dalam menulis dapat dilakukan dalam bentuk:

(a) ujian tata bahasa dan gaya bahasa yang diperhatikan adalah kepekaan para siswa dalam menggunakan pola-pola tata bahasa yang tepat dalam bahasa resmi tertulis. (b) penilaian kemampuan menyusun isi karangan yaitu dilakukan dengan pengukuran menyusun sebuah paragraph. Dalam soal disediakan beberapa kalimat, apabila kalimat-kalimat itu disusun secara teratur, maka akan terbentuklah sebuah paragraph yang baik, padu dan membayangkan jalan pikiran yang teratur. (c) penilaian ejaan dan tanda-tanda baca dimana dalam penilaian ini dapat diuji secara objektif dengan bentuk soal melengkapi dan membetulkan kalimat. (d) penilaian esei untuk menguji keterampilan menulis yang sering disebut dengan subjektif karena dalam memeriksa hasil pekerjaan siswa diwarnai dengan unsure subjektivitas.

Haryati (2010:15) mengatakan “Penilaian untuk memperoleh berbagai informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik “

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dapat dilakukan dalam bentuk ujian tata bahasa dan gaya bahasa, penilaian kemampuan menyusun isi karangan, penilaian ejaan dan tanda-tanda baca, serta penilaian esai.

b. Tujuan Penilaian

Dalam Kurikulum SD 1986 dijelaskan tujuan dan fungsi penilaian di sekolah pada dasarnya dapat digolongkan kepada empat bagian yaitu: 1) untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi siswa, 2) untuk menentukan angka kemajuan (hasil belajar) masing-masing siswa yang antara lain dipergunakan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya siswa, 3) untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan sifat khas (karakteristik khusus) lainnya yang dimiliki siswa, 4) untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut.

B. Kerangka Teori

Menulis narasi melalui pendekatan kontekstual menyandarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Proses belajar menulis narasi melalui pendekatan kontekstual dapat dilakukan pada tiga tahap

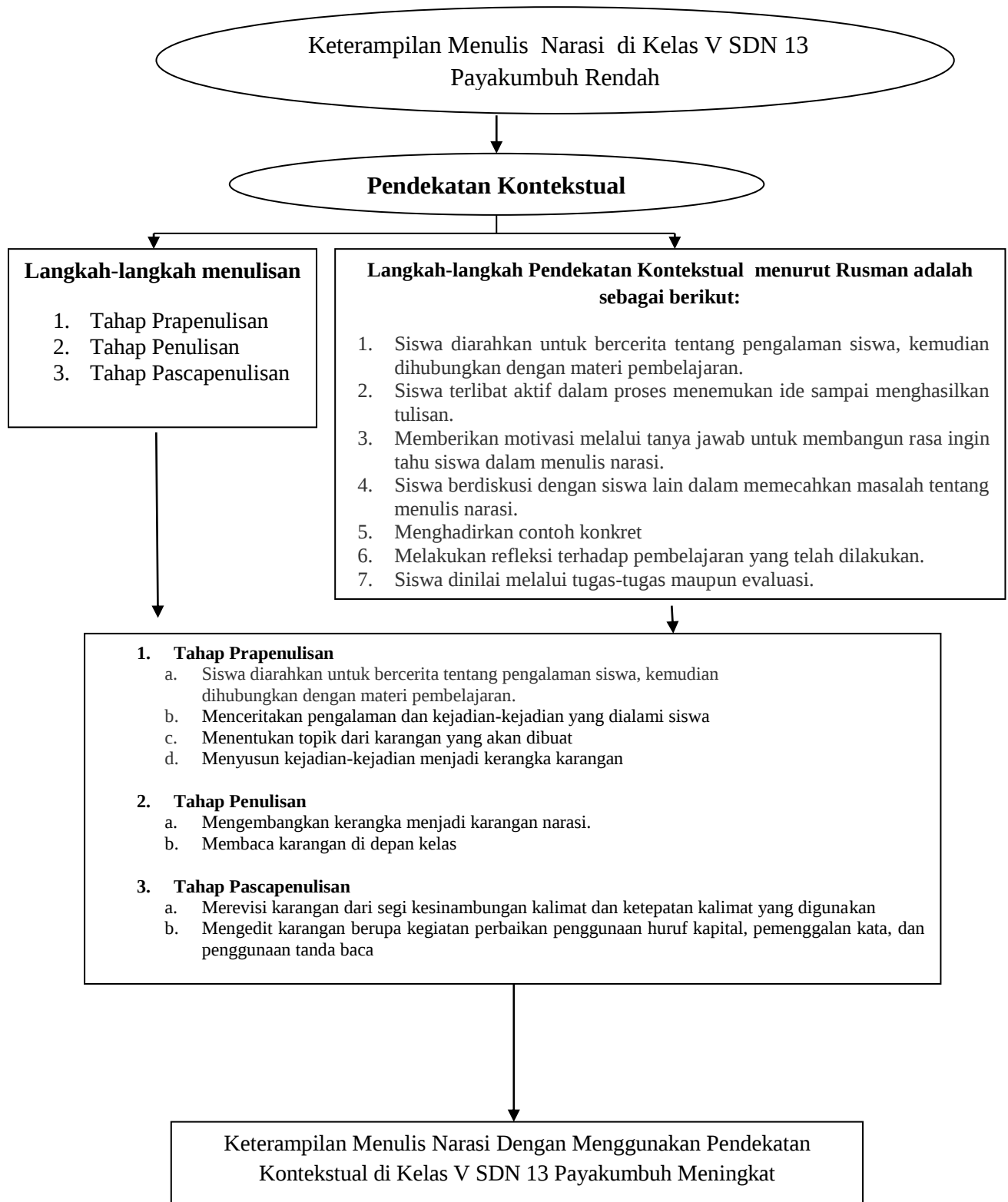
penulisan yaitu, tahap pra penulisan, tahap penulisan dan tahap pasca penulisan.

Pada tahap Prapenulisan, siswa diarahkan untuk bercerita tentang pengalaman siswa, kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran. Siswa Menceritakan pengalaman dan kejadian-kejadian yang dialami siswa. Kemudian menentukan topik dari karangan yang akan dibuat. Terakhir menyusun kejadian-kejadian menjadi kerangka karangan.

Pada tahap Penulisan, siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi. Kemudian membaca karangan di depan kelas.

Pada tahap pascapenulisan, Merevisi karangan dari segi kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan. Mengedit karangan berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca.

Secara umum gambaran dari penjelasan diatas dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N 13 Payakumbuh Kota Payakumbuh. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: (a) Peneliti sebagai tenaga pengajar di sekolah ini, (b) Keterampilan Menulis Narasi siswa kelas V masih rendah, (c) Pembelajaran Menulis Narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual masih jarang digunakan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru sebagai praktisi dan siswa kelas V SD N 13 Payakumbuh yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: (a) Penulis sebagai praktisi dan (b) Satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas II SDN 13 Payakumbuh

3. Waktu/lama penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, I dilaksanakan 2 x pertemuan, siklus I pada tanggal 18 dan 19 Mei 2015 sedangkan siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Mei 2015.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

a. Pendekatan

Penelitian yang dilakukan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah menggunakan ukuran, symbol dan angka-angka (statistik) dalam mengolah data peneliitian. Sesuai pendapat Nana (2004:195) “pendekatan kuantitatif merupakan symbol atau atribut, menggunakan bilangan.”

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif merupakan proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Jacop (dalam Wiriaatmadja 2009:7) bahwa “pendekatan pendekatan kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-massalah sosial dan kemanusiaa dengan tradisi metodologi yang berbeda”

Bog (dalam Sugiono, 2007:13) menyatakan karakteristik dari penelitian kualitatif ini meliputi :

(1) dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) lebih bersikap deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata – kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, (3) Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau out come, (4) melakukan analisis data secara deduktif, (5) lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Ericson (dalam Sugiono 2007:14) juga menyatakan karakteristik penelitian kualitatif adalah: “Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, penulis ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat segala apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail .” Sementara itu Nasir (1985:120) menyatakan bahwa: “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya diolah secara statistik“.

b. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas, masalah penelitian yang akan dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas. Wardhani, dkk (2010:1.4) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan Kemmis, dkk (dalam Ritawati, 2007:23) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau siklus yang di mulai dari aspek pengembangan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana akan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Refleksi merupakan perenungan sejenak terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan

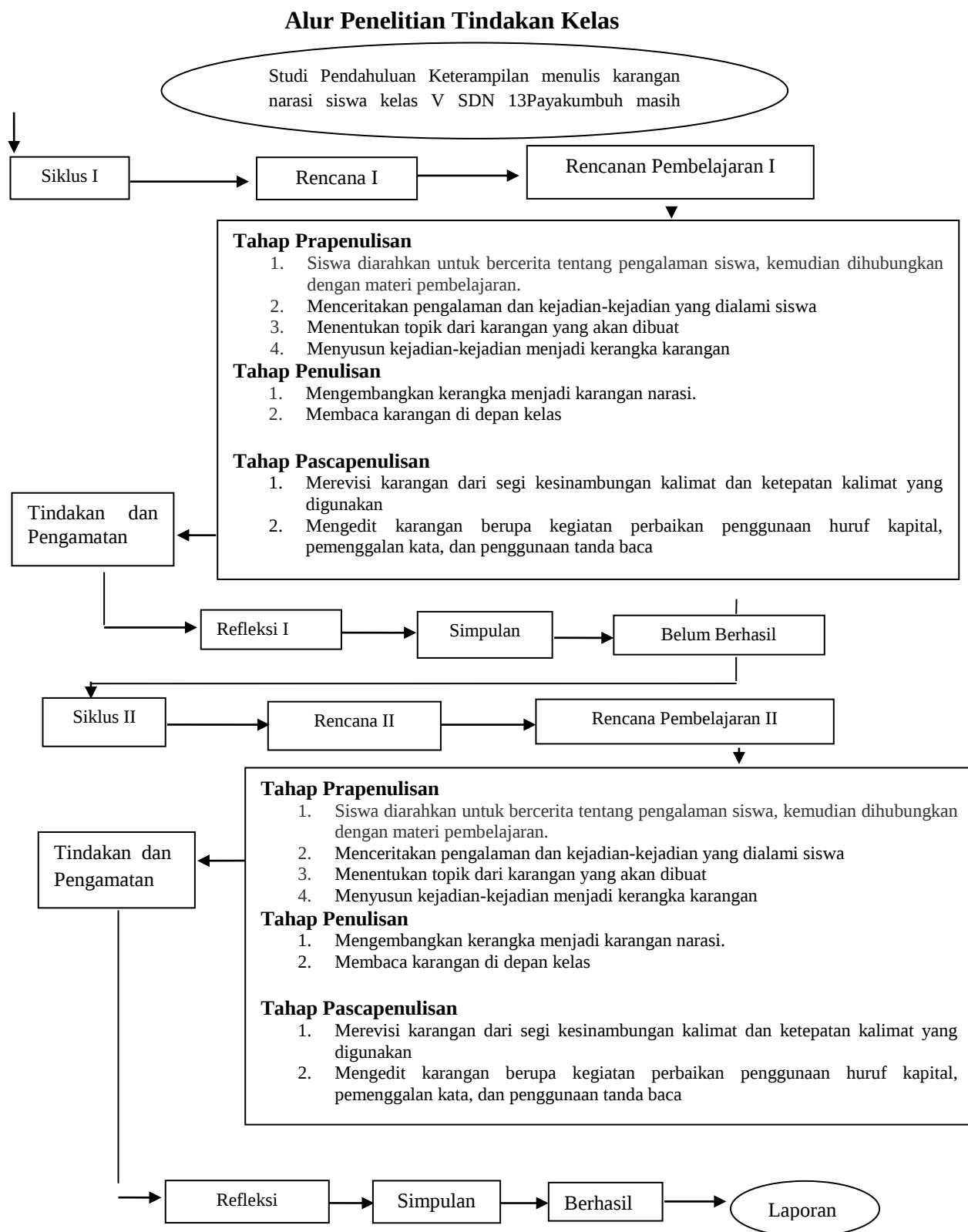
kesuksesan hasil yang diperoleh. Setiap siklus antara peneliti dan guru selalu berkolaborasi.

Selanjutnya Arikunto (2008:58) menyatakan: “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran”.

2. Alur Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang akan dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008:70-71) “penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri dari empat “momentum” esensial yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus diadakan tes akhir. Alur PTK, mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut:



Bagan 3.1 Kerangka Teori
Modifikasi Model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008:70-71)

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, mempersiapkan tindakan tahap pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah penyusunan perencanaan pembelajar, penilaian menulis karangan narasi pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan, panduan lembar pengamatan. Pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai pedoman dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan Kontekstual bagi siswa kelas V SD N 13 Payakumbuh.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penulis membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan Kontekstual. Depdiknas (2006:13) menyatakan bahwa kegiatan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran itu adalah berupa:

(1)Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berupa model satuan pembelajaran, hal ini diliputi : (1) Standar kompetensi, (2) Kompetensi Dasar (3) Indikator, (4) Tujuan Pembelajaran, (5) Kegiatan Pembelajaran, (6) pendekatan, Alat, dan Sumber Pembelajaran, (7) Penilaian, 2) Menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis, 3) Menyusun alat pengumpulan data berupa: lembaran pengamatan guru dan siswa, dan kamera.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru sebagai praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan Kontekstual berdasarkan rencana yang telah disusun pada setiap siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama tahap prapenulisan dan penulisan, pertemuan kedua tahap pascapenulisan. Alokasi waktu yang digunakan setiap kali pertemuan 2x35 menit.

Pada tahap pelaksanaan tindakan tersebut peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas III sebagai pengamat. Pengamat mengumpulkan data proses pembelajaran yang meliputi aktifitas siswa, aktifitas guru, interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, antara siswa dengan bahan pembelajaran, menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dibuat oleh praktisi dan pengamat.

Pertemuan pertama merupakan tahap prapenulisan dan penulisan. Fokus tindakan yang akan dilaksanakan pada tahap prapenulisan adalah: (1) menentukan topik yang akan dijadikan judul dalam karangan narasi berdasarkan pengalaman, (2) menentukan judul dari karangan yang akan dituliskan sesuai dengan pengalaman siswa, (3) membuat kerangka karangan. Pada tahap penulisan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

(1) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Pertemuan kedua merupakan tahap pascapenulisan. Fokus tindakan yang akan dilaksanakan adalah: (1) menukarkan hasil karangan dengan teman sebangku, (2) memperbaiki karangan berdasarkan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik, (3) membacakan karangan ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan akan dilakukan oleh guru kelas III pada waktu praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis.

Dalam kegiatan ini (praktisi) dan guru kelas III (observasi) berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang telah terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis. Keseluruhan hasil pengamatan akan ditulis dalam lembaran observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan terhadap siklus I dapat

mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil selanjutnya didiskusikan dengan observer dan diadakan refleksi untuk siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setiap satu siklus tindakan berakhir, dan diadakan diskusi dengan teman sejawat. Hal-hal yang dilakukan adalah:

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan,
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan,
- 3) Melakukan intervensi, pemaknaan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi pada setiap tindakan digunakan untuk menyusun kesimpulan terhadap hasil tindakan.

Hasil refleksi bersama ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya, selain itu hasil kegiatan refleksi pada setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dokumentasi dan hasil karangan narasi siswa. Data tersebut diperoleh dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan

Kontekstual bagi siswa kelas V SD N 13 Payakumbuh, akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada tahap Prapenulisan di kelas V SD N 13 Payakumbuh.
- b. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada tahap Penulisan di kelas V SD N 13 Payakumbuh.
- c. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada tahap Pascapenulisan di kelas V SD N 13 Payakumbuh.

2. Sumber Data

Sumber data adalah proses kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan Kontekstual yang melibatkan tiga unsur, yaitu: siswa, guru, teman sejawat. Proses belajar mengajar menulis karangan narasi dengan pendekatan Kontekstual meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, evaluasi pembelajaran. Prilaku guru serta siswa sewaktu kegiatan belajar mengajar. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru sebagai praktisi dan siswa kelas V SD N 13 Payakumbuh Kota Payakumbuh.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan hasil karangan siswa. Untuk masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan berpedoman kepada pada lembar observasi peneliti atau guru mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan nilai di kolom yang ada pada lembar observasi.

b. Karangan siswa

Hasil karangan siswa digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada poin penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa serta hasil karangan siswa.

- a. Lembar observasi, bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan serta mengkaji sejauh mana pemberian tindakan untuk

menghasilkan sebuah perubahan yang dikehendaki. Kegiatan yang diamati di sini adalah kegiatan awal, kegiatan inti (prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan) dan kegiatan akhir dalam pembelajaran

- b. Lembar penilaian pada tahap prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan materi pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan hasil karangan siswa

E. Analisa Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang membahas tentang perspektif partisipan dengan banyak strategi, strategi-strategi tersebut bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipasi, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Denzin, dkk (dalam Basrowi 2008:20) "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Sebab itu mengherankan jika terdapat anggapan bahwa, *Qualitative research is many thing to many people*".

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti sample tertentu, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, dan analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif atau statistik. Hal ini dipertegas oleh Tuban (dalam Adi 2010:1) "Metode kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisa data,

dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan".

Tahap analisa data dilakukan ketika data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Menurut Sanjaya (2012:106) analisa data bisa dilakukan melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan focus masalah atau hipotesis, (2) mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisasi menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik, atau menyusunnya dalam bentuk tabel, (3) membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi.

Analisa data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Analisa data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data observasi kegiatan guru dan siswa yang diolah dengan teknik persentase yaitu menghitung persentase kegiatan yang dilakukan guru dan siswa yang terlibat aktif sesuai dengan deskriptor yang ada pada lembar observasi dengan rumus :

Penentuan skor menurut Ngalim, (2002:102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 = \dots$$

Keterangan: NP = nilai persen yang dicari
 R = skor mentah yang diperoleh
 SM = skor maksimum

Pedoman Penilaian

86 – 100 %	= Sangat baik (SB)
76 – 85 %	= Baik (B)
60 – 75 %	= Cukup (C)
55 – 59 %	= Kurang(K)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SDN 13 Payakumbuh. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, data setiap siklus dipaparkan secara terpisah dari siklus yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan atau perkembangan alur siklus tersebut. Hasil penelitian setiap siklus akan dideskripsikan sebagai berikut.

A. Hasil penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh yang dilakukan mulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang meliputi: (a) kegiatan tahap prapenulisan, (b) kegiatan tahap penulisan, (c) kegiatan tahap pascapenulisan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi juga meliputi (a) kegiatan tahap prapenulisan, (b) kegiatan tahap penulisan, (c) kegiatan tahap pascapenulisan, sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat sebagai pengamat. Deskripsi pembelajaran untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh sebanyak dua siklus. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dengan

rata-rata nilai 71. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dengan rata-rata nilai 85.

1. Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I terdiri dari proses pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembaran observasi dan hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus I. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 18 Mei 2015 pada jam pelajaran 1-3 dan hari Selasa tanggal 19 Mei 2015 pada jam pelajaran 3-4. Pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan adalah tahap prapenulisan dan tahap penulisan. Pertemuan kedua kegiatan yang dilaksanakan tahap pascapenulisan.

a. Kegiatan Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 13 Payakumbuh. Materi diambil berdasarkan pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 jenjang pendidikan dasar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: *Standar kompetensi Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Kompetensi dasar Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.* Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah: (1) Menentukan topik berdasarkan pengalaman yang dialami, (2) Menjelaskan kejadian-kejadian yang pernah dialami, (3) Membuat kerangka karangan sesuai pengalaman yang dialami dengan benar, (4) Menulis karangan berdasarkan pengalaman menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik, (5) Memperbaiki karangan yang telah dibuat, (6) Membacakan hasil karangan di depan kelas dengan lafal, intonasi dan kelancaran yang tepat.

Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah : (1) Dengan bertanya jawab siswa bisa menyebutkan topik dari karangan yang akan dibuat sesuai pengalaman yang pernah dialami dengan benar, (2) dengan penjelasan dan tanya jawab siswa dapat menyebutkan kejadian-kejadian yang dialami dengan benar, (3) Dengan tanya jawab dan penjelasan siswa dapat menyusun kejadian-kejadian yang dialami menjadi kerangka karangan, (4) Dengan membuat kerangka karangan siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik, (5) Setelah membuat

kerangka karangan siswa dapat memperbaiki karangan sesuai dengan EYD, (6) Dengan memperbaiki karangan siswa dapat membacakan hasil karangan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat

Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran penelitian terlebih dahulu mempersiapkan format RPP dan lembar evaluasi (prapenulisan, penulisan, pascapenulisan). Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan atau observasi yang akan diberikan kepada pengamat untuk mengamati jalannya pembelajaran dengan pendekatan proses menulis.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti (tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan) dan akhir. Dalam kegiatan awal hal yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh kondisi kelas, mengambil absen, dan mengadakan apresiasi tentang pembelajaran terdahulu. Kegiatan inti melaksanakan kegiatan sesuai langkah pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Pada kegiatan akhir melakukan evaluasi.

Tahap prapenulisan dilaksanakan pada pertemuan pertama seiring dengan tahap penulisan yang alokasi waktunya adalah 3x 35 menit. Indikator yang ingin dicapai pada tahap prapenulisan adalah: (1) menentukan topik yang akan dijadikan judul dalam karangan narasi berdasarkan pengalaman, (2) menentukan judul dari karangan yang akan dituliskan sesuai dengan pengalaman siswa, (3) membuat kerangka karangan. Pada tahap penulisan indikator yang ingin dicapai adalah: (1) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dengan

menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Sedangkan pada tahap pascapenulisan dilaksanakan pada pertemuan ke dua dengan alokasi 2x35 menit. Indikator yang ingin dicapai adalah: (1) menukarkan hasil karangan dengan teman sebangku, (2) memperbaiki karangan berdasarkan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik, (3) membacakan karangan kedepan kelas dengan lafal, intonasi dan kelancaran yang tepat.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai indikator pada tahap prapenulis adalah: (1) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Naik Delman", (2) Guru meminta siswa menceritakan pengalaman menarik yang pernah mereka alami, (3) Siswa menyebutkan pengalaman menarik yang mereka alami dan menuliskan di papan tulis, (4) Guru dan siswa tanya jawab mengenai topik yang akan dikembangkan menjadi karangan, (5) Siswa menentukan judul karangan narasi, (6) Membuat kerangka karangan.

Pada tahap penulisan kegiatan terdiri dari: (1) membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Sedangkan langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai indikator pada tahap pascapenulisan adalah: (1) Menukarkan hasil karangan dengan teman sebangku untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan memperbaiki

struktur kalimat dan paragraph, (2) Guru menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti : Tanda titik, koma, huruf kapital dan tanda hubung, (3) Siswa mengoreksi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada karangannya dan memperbaikinya, (4) Membacakan hasil karangan narasi ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan alat pembelajaran, teks lagu dan lembar evaluasi. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan/observasi yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan proses menulis.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dilakukan dengan melaksanakan langkah pertama dari proses pembelajaran. Kegiatan inti melaksanakan langkah menulis narasi dengan pendekatan proses menulis pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Kegiatan akhir melakukan evaluasi. Komponen akhir perencanaan pembelajaran ini adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati aktivitas siswa secara individu selama pembelajaran berlangsung yang terlihat pada tahap prapenulisan dan pascapenulisan. Evaluasi hasil adalah melihat hasil narasi siswa yang terlihat pada tahap penulisan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan proses menulis yang dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 18 dan 19 Mei 2015 pada jam pelajaran ke 1,2 dan 3 pada hari Senin, dan pada jam 3 dan 4 pada hari Selasa. Jadi pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan Kontekstual berlangsung selama 5 jam pelajaran yaitu 5x35 menit.

1) Tahap Prapenulisan

Pembelajaran menulis narasi pada tahap prapenulisan dilaksanakan pada hari Senin pada jam pelajaran ke 1, 2, dan 3 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Kegiatan awal dimulai dengan menyapa siswa, dan menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, kemudian menanyakan siswa yang tidak hadir, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang siswa yang berpamitan kepada orang tuanya sebelum berangkat ke sekolah.

Kegiatan tahap prapenulisan dimulai dengan: (a) mengajak siswa menyanyikan lagu “Naik Delman” untuk memancing skemata anak tentang pelajaran. Guru memajangkan sebuah chart yang berisi teks lagu yang berjudul “Naik Delman“,dan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tersebut. Siswa kurang bersemangat dalam menyanyikan lagu tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa asik dengan kegiatan mereka sendiri. Walaupun guru telah menyanyikan lagu terlebih dahulu. Tetapi itu tidak berhasil menumbuhkan semangat

siswa untuk bernyanyi dengan antusias, (b) bertanya jawab dengan siswa tentang isi lagu, (c) meminta siswa menceritakan pengalaman menarik yang pernah dialami. (d) Siswa menceritakan pengalaman menarik yang pernah mereka alami, (e) guru bertanya jawab dengan siswa untuk menentukan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan, (f) setelah siswa bertanya jawab dengan guru siswa diminta untuk menentukan judul dari karangan yang akan mereka buat, (g) setelah siswa selesai menentukan judul dari masing-masing karangan siswa baru siswa melanjutkan kegiatan dengan menyusun kerangka karangan. Dalam kegiatan ini masih ada siswa yang mengerjakan dengan tidak bersemangat, karena mereka merasa menulis narasi itu hanyalah hal biasa. Kegiatan tersebut dapat dicermati dalam dialog 1 sebagai berikut:

Dialog 1 (siswa diarahkan untuk bercerita tentang pengalaman siswa, kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran)

- Guru : Selamat pagi anak-anak, apakah anak ibuk sudah siap untuk belajar bahasa Indonesia?
- Siswa : Siap Buk (*siswa menjawab dengan serentak*)
- Guru : Apakah ada anak ibuk yang tidak hadir hari ini?
- Siswa : Hadir semua Buk, jawab Lira
- Guru : Terimakasih Lira, apakah anak Ibuk pernah menulis karangan?
- Siswa : Sudah buk (*siswa menjawab serentak*)
- Guru : Kalau sudah sekarang kita akan belajar kembali menulis narasi berdasarkan pengalaman yang pernah anak ibuk alami sesuai dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Ibuk harapkan nanti anak-anak bisa menulis narasi dengan lebih baik dari sebelumnya. Sekarang mau anak-anak bapak kalau kita semua belajar menulis narasi?
- Siswa : Mau buk (*serentak*)
- Guru : Kalau begitu mari kita bernyanyi terlebih dahulu, apakah anak-anak tau lagu “Naik Delman”?

- Siswa : Tau buk, (*jawab Naini*)
 Guru : Naini bimbing teman-temanmu bernyanyi di depan kelas!
 (*siswa bernyanyi bersama-sama*)
 Siswa : Ya buk (*sebagian siswa mengikuti temannya bernyanyi dan sebagian asyik dengan kegiatan mereka sendiri*)
 Guru : Anak ibuk sekarang sudah selesai bernyanyi, sekarang anak ibuk diminta untuk bercerita pengalaman yang pernah anak ibuk alami baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.
 Siswa : Ya ibuk, diceritakan semuanya buk, (*tanya salah seorang siswa*)
 Guru : Ya nak, siapa yang akan bercerita terlebih dahulu?
 Siswa : Salah seorang siswa menunjuk untuk bercerita pengalaman

Beberapa orang siswa mau tampil ke depan kelas untuk bercerita pengalaman mereka, ada yang bercerita sedih dan ada pula yang menyenangkan. Namun ada juga siswa yang tidak mau tampil ke depan kelas karena mereka malu dan takut ditertawakan oleh teman yang lain. Kemudian guru mengadakan tanya jawab mengenai pengalaman-pengalaman yang telah mereka ceritakan di depan kelas. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memunculkan ide-ide, sekaligus meminta untuk menuliskannya ke papan tulis. Kegiatan terlihat pada dialog 2 sebagai berikut:

Dialog 2 (Menceritakan pengalaman dan kejadian-kejadian yang dialami siswa)

- Guru : Nah, anak ibuk sudah selesai bercerita tentang pengalaman masing-masing. Sekarang coba anak ibuk ceritakan kenapa pengalaman itu menarik bagi anak ibuk?
 Siswa : Saya buk (*Alen mengangkat tangannya*)
 Guru : Alen silahkan
 Siswa : Karena pengalaman itu sesuatu yang pernah kita alami buk, dan hanya kita yang pernah mencobanya.
 Guru : Bagus Alen! Sekarang coba Alen tuliskan di depan kelas?
 Siswa : (*siswa bergantian menuliskan pengalaman mereka*)
 Guru : Pintar anak ibuk, coba tuliskan lagi ke depan! Untuk anak-anak semuanya jangan lupa untuk menuliskannya juga di

- buku ya!
- Siswa : Ya buk !
- Guru : Sekarang coba anak ibuk kemukakan sebuah ide tentang pengalaman anak ibuk sebelum kita menulis narasi
- Siswa : Saya buk
- Guru : Iya coba Lira
- Siswa : Pengalaman berlibur kerumah nenek buk
- Guru : Iya pintar Lira.

Demikian kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa sampai siswa menuliskan pengalaman mereka dibuku masing-masing. Selanjutnya guru menugasi siswa untuk menentukan topik dari pengalaman yang pernah mereka alami guna untuk menentukan judul dari karangan yang akan dibuat siswa. Kegiatan ini terlihat pada dialog 3 sebagai berikut:

Dialog 3 (Menentukan topik dari karangan yang akan dibuat)

- Guru : Anak-anak, tadi kan kamu sudah bercerita tentang pengalaman anak ibuk. Sekarang coba anak ibuk tuliskan di dalam buku masing-masing. Ada mengerti?
- Siswa : Ya buk.
- Guru : Kalau sudah selesai menulis pengalaman di buku, sekarang coba anak ibuk tentukan topik dari pengalaman yang pernah anak ibuk alami?
- Siswa : Kami nggak bisa buk! (*jawab Jeni*)
- Guru : Begini Jeni, dan anak-anak ibuk semua. Tadi anak ibuk sudah menuliskan pengalaman masing-masing, dari pengalaman yang sudah ditulis anak ibuk tentukan topiknya misalnya topik “*mendapatkan rengking*” dari topik itu kita bisa menentukan judul dari karangan yang akan kita buat. Anak-anak mengerti kan?
- Siswa : *oh begitu bu (jawab siswa serentak)*
- Guru : Apa sudah ditemukan topiknya
- Siswa : Sudah buk (*jawab siswa*)
- Guru : Karena anak ibuk sudah menemukan topik, sekarang coba anak ibuk buat judul dari pengalaman yang sudah kamu tulis tadi. Apa bisa anak ibuk mengerjakannya. Judulnya terserah anak-anak ibuk, yang penting sesuai dengan pengalaman. Mengerti
- Siswa : Mengerti buk (*siswa mulai bekerja*)

Demikian kegiatan yang dilakukan guru hingga semua anak bisa menuliskan topik dan judul dari pengalaman yang telah mereka ceritakan. Setelah seluruh siswa menuliskan topik dan judul dari pengalaman mereka, peneliti yakin bahwa nantinya siswa lebih mudah dan mengerti dalam menulis narasi. Kemudian tahap berikutnya adalah membuat kerangka karangan yang akan ditulis, terlihat dalam dialog berikut:

Dialog 4 (Menyusun kejadian-kejadian menjadi kerangka karangan)

Guru : Anak-anak, sekarang kamu semua, ayo keluarkan buku latihan dan pensilnya, karena kita akan menulis karangan!

Siswa : (*menyiapkan buku dan pensilnya*)

Guru : Tapi sebelum mulai menulis, tadi anak ibuk sudah membuat judul kaarangan, sekarang anak ibuk lanjutkan dengan membuat kerangka karangan? Apa bisa anak ibuk melakukannya

Siswa : Bisa buk (*jawab Indah*)

Guru : Bisa! Yang lain, apa bisa membuat kerangka karangan?

Siswa : Ya buk

Guru : Bagus?

Siswa : Mengerti buk! (*jawab siswa serentak*)

Dari percakapan diatas terlihat bahwa ada siswa yang bisa dengan mudah membuat kerangka karangan yang akan mereka tulis. Namun ada pula siswa yang tidak bisa membuatkerangka karangan yang akan ditulis, kebanyakannya siswa menyontek kerangka karangan temannya. Sehingga kerangka karangan siswa pada siklus I sebagian besar hampir sama.

2) Tahap penulisan

Pembelajaran menulis narasi pada tahap penulisan dilaksanakan pada pertemuan pertama seiring dengan pelaksanaan kegiatan tahap

prapenulisan hari Senin pada jam pembelajaran ke 1, 2, dan 3 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Kegiatan tahap penulisan difokuskan pada: membimbing siswa membuat karangan berdasarkan judul karangan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf capital, dan tanda titik. Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa adalah mengembangkan ide pokok dan detail penjelasan dalam bentuk kalimat, paragraf, sehingga menjadi sebuah karangan utuh, guru menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti: tanda titik, koma, huruf kapital dan tanda hubung, mengembangkan kerangka karangan yang berupa ide pokok dan detail penjelasan dalam bentuk kalimat, paragraf, sehingga menjadi karangan utuh. Kegiatan tersebut tergambar dalam dialog 5

Dialog 5 (Mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi dan membaca karangan di depan kelas)

Guru : Anak-anak, tadi kalian sudah menentukan judul karangan yang akan ditulis. Sekarang tibalah saatnya untuk anak ibuk menulis karangan berdasarkan pengalaman yang sudah anak ibuk ceritakan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda titik, dan huruf kapital. Ada mengerti?

Siswa : Bagaimana caranya, buk? (*tanya Amelia*)

Guru : Baiklah, Amelia. Menulis karangan itu mudah, tadi kan kita sama-sama sudah membuat kerangka karangan. Dari kerangka karangan tadi anak-anak bisa menulis sebuah karangan, yang penting sesuai dengan pengalaman masing-masing anak ibuk. Ibuk yakin dari pengalaman tersebut pasti banyak peristiwa yang bisa diceritakan. Dan coba tuliskan dalam sebuah karangan. Mengerti?

Siswa : Mengerti, buk! (*jawab siswa serentak*)

Pada saat guru menjelaskan instruksi siswa terlihat mengerti perintah yang diberikan guru. Namun pada saat menulis suasana kelas

mulai tidak kondusif. Siswa berulang-ulang menghampiri guru menanyakan kalimat yang ditulisnya dengan membawa bukunya untuk diperlihatkan pada guru. Guru memperhatikan bahwa tulisan yang ditulis anak kebanyakan belum tertata seperti bentuk paragraf, bahkan ada siswa yang menuliskan karangannya dengan menggunakan angka dalam setiap kalimatnya. Ada pula siswa yang tidak membuat sama sekali karena tidak paham bagaimana cara membuat dan menyusun sebuah karangan. Untuk itu, guru segera menjelaskan bentuk paragraf yang terdiri dari beberapa kalimat.

3) Tahap Pascapenulisan

Kegiatan tahap pascapenulisan dilaksanakan pada pertemuan ke 2 yaitu pada hari Selasa tanggal 19 Mai 2015 pada jam pelajaran 3 dan 4. Pada tahap ini pembelajaran difokuskan pada: (1) Menukarkan hasil karangan dengan teman sebangku untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan memperbaiki struktur kalimat dan paragraph, (2) Guru menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti : Tanda titik, koma, huruf kapital dan tanda hubung, (3) Siswa mengoreksi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada karangannya dan memperbaikinya, (4) Membacakan hasil karangan narasi ke depan kelas dengan lafal, intonasi dan kelancaran yang tepat. Dimana kegiatan tersebut terlihat pada dialog di bawah ini:

Pada tahap ini siswa memperbaiki karangan dengan cara menukarkan dengan teman sebangkunya, selain itu siswa juga

memperbaiki pemakaian huruf kapital dan tanda baca. Dalam perevisian dan pengeditan siswa menggaris bawahi yang dianggap salah, kemudian siswa menggantinya dengan yang betul di atas kalimat/huruf kapital/tanda baca. Kegiatan tersebut tergambar dalam dialog 6.

Dialog 6 (Merevisi karangan dari segi kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan)

Guru : Pada pertemuan sebelumnya kamu telah membuat sebuah karangan berdasarkan pengalaman, sekarang kita akan mengoreksi karangan tersebut. Tapi sebelumnya kamu harus menukarkan dengan teman sebelahmu dan tidak boleh mengoreksi punya sendiri. Nah sekarang coba tukarkan dengan temanmu!

Siswa : Baik bu!

Guru : Sebelum anak-anak mengoreksi punya temannya, ibuk akan menjelaskan cara mengoreksinya. (*sambil mencontohkannya di papan tulis*)

Setelah siswa selesai mengoreksi karangan temannya guru mengintruksikan mereka untuk menyalin kembali karangan yang telah diperbaiki supaya terlihat lebih rapi dan bersih.

Dialog 7 (Mengedit karangan berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca)

Guru : Anak-anak semua duduk yang rapi ya! Sekarang anak-anak ibuk semua harus membaca karangannya masing-masing ke depan kelas dengan lafal, intonasi dan kelancaran yang tepat bapak akan mengambil nilainya!

Siswa : Intonasi dan kelancaran itu apa bu? (*Lira bertanya*)

Guru : ya Lira. Bapak akan menjelaskan semua coba perhatikan ibuk! (*guru menjelaskan bagaimana membacakan karangan dengan lafal, intonasi dan kelancaran yang tepat*)

Setelah semua siswa membacakan karangan ke depan kelas, kemudian guru menentukan karangan mana yang baik berdasarkan komentar siswa lain. Selesai pelaksanaan pembelajaran berakhir, semua

lembaran kertas dikumpulkan (karangan sebelum diperbaiki dan diedit, serta karangan setelah diperbaiki dan diedit). Guru melakukan penilaian terhadap karangan yang sudah dibuat

Demikian pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi siklus I pada siswa kelas V SD N 13 payakumbuh dimulai dari kegiatan awal sampai akhir yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

c. Pengamatan Tindakan

Pelaksanaan tindakan peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh pada siklus I diamati oleh observer yaitu teman sejawat dan guru kelas V SDN 13 sedangkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi. Dinama dua orang observer tersebut mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Hasil pengamatan kemudian direfleksi untuk perencanaan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka pengamat melaporkan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tahap prapenulisan

a. Dari aspek guru

Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas, meminta siswa untuk berdoa, serta mengecek

kehadiran siswa, apersepsi mengenai kegiatan sehari-hari yang dilakukannya, menyanyikan lagu anak “Naik Delman”, menyampaikan tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh terhadap tindakan guru pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktifitas guru selama pembelajaran peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan proses menulis terlihat bahwa masih ada beberapa deskriptor dari setiap aktivitas yang belum tampak. Tiap-tiap aktivitas akan dideskripsikan sebagai berikut:

- (1) Meminta siswa menentukan topik sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami. Mendapatkan skor 3 yang berkualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana yaitu : Meminta siswa menemukan topik sesuai dengan pengalaman, Meminta siswa memperhatikan topik yang dibuat, Meminta siswa memperhatikan topik yang dibuat, Meminta siswa menuliskan topik dengan jelas dan benar. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana dengan baik adalah Meminta siswa untuk tertib dalam menemukan topik.
- (2) Meminta siswa membuat kejadian-kejadian sesuai dengan pengalaman. Mendapatkan skor 3 berkualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana yaitu: Perintah jelas dan terarah, kejadian-kejadiannya logis, kejadian-kejadian sesuai dengan pengalaman.

Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah kejadian-kejadian beragam

- (3) Membimbing siswa membuat kerangka karangan. Mendapatkan skor 3 berkulifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana adalah: Menjelaskan cara membuat kerangka karangan, Bimbingan tidak hanya tertuju pada siswa-siswa tertentu, tapi pada seluruh siswa yang ada dalam kelas, Membimbing semua siswa serius dan antusias membuat kerangka karangan. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana yaitu suana kelas yang belum kondusif.

b. Aspek siswa

Aktivitas siswa yang diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas, berdoa, serta menyanyikan lagu anak “Naik Delman”, menyampaikan tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh terhadap tindakan siswa pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SDN 13 Payakumbuh pada siklus I terlihat bahwa masih ada beberapa deskriptor yang tidak terlihat sehingga ternilai belum memuaskan, seperti uraian di bawah ini:

- (1) Siswa menentukan topik sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami. Mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana adalah: siswa menemukan topik sesuai dengan pengalaman, siswa memperhatikan topik yang dibuat, siswa menuliskan topik dengan jelas dan benar. Deskriptor yang belum terlaksana adalah siswabelum tertib dalam menemukan topik.
- (2) Membuat judul karangan. Mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana adalah: Judul karangan bervariasi, Menulis judul karangan dengan huruf capital dan Suasana kelas kondusif. Deskriptor yang tidak terlaksana adalah : Judul karangan sesuai dengan karangan
- (3) Membuat kerangka karangan. Mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik. Dimana deskriptor yang sudah terlaksana dengan baik adalah: semua siswa membuat kerangka karangan dibuku latihan masing-masing, semua siswa mendapat bimbingan dalam membuat kerangka karangan, suasana kelas kondusif. Sedangkan deskriptor yang tidak terlaksana adalah: kerangka karangan ada yang belum sesuai dengan pengalaman.

c. Hasil penilaian

1. Aspek guru

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual dari aspek guru pada siklus 1, secara

keseluruhan pada tahap prapenulisan baru mencapai 75 % dengan kualifikasi cukup. Dari 12 deskriptor hanya 9 deskriptor yang terlaksana.

2. Aspek siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual dari aspek siswa pada siklus 1, secara keseluruhan pada tahap prapenulisan baru mencapai 75 % dengan kualifikasi cukup. Dari 12 deskriptor hanya 9 deskriptor yang terlaksana.

2. Tahap penulisan

a. Dari aspek Guru

- (1) Membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Mendapatkan skor 3 berkualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana adalah: Bimbingan tidak hanya pada siswa-siswa tertentu, tapi tertuju pada seluruh siswa yang ada dalam kelas, memotivasi siswa agar mengembangkan ide pokok menjadi karangan utuh,. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah Membimbing siswa menentukan alur cerita.

b. Dari Aspek Siswa

(1) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

Mendapatkan skor 2 dengan kualifikasi cukup. Dimana deskriptor yang terlaksana adalah: semua siswa mendapat bimbingan, siswa termotivasi agar membuat mengembangkan ide pokok menjadi karangan yang utuh. Sedangkan deskriptor yang tidak terlaksana adalah: siswa aktif membuat karangan, siswa menentukan alur cerita dari karangan

c. Hasil penilaian

1. Dari aspek guru

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual dari aspek guru pada siklus 1, secara keseluruhan pada tahap penulisan baru mencapai 75 % dengan kualifikasi cukup. Dari 4 deskriptor hanya 3 deskriptor yang terlaksana.

2. Dari aspek siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual dari aspek siswa pada siklus 1, secara keseluruhan pada tahap penulisan baru mencapai 50 % dengan kualifikasi cukup. Dari 4 deskriptor hanya 2 deskriptor yang terlaksana.

3. Tahap Pascapenulisan

a. Dari aspek guru

- (1) Menugasi siswa untuk menukarkan hasil karangannya dengan teman sebangku. Mendapatkan skor 3 berkualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana adalah Perintah yang disampaikan jelas, suasana kelas tidak ribut, perintah dapat memfokuskan perhatian siswa. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah meminta siswa menjalin kerja sama yang baik dengan teman .
- (2) Membimbing siswa memperbaiki karangan teman sebangkunya dengan memperhatikan penggunaan kata dan kalimat yang tidak pada tempatnya. Mendapatkan skor 3 berkualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana adalah: Penjelasan dapat dimengerti oleh siswa, Mengoreksi hasil karangan siswa, Suasana kelas yang kondusif. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah Melengkapi dan menjelaskan karangan yang dikoreksi.
- (3) Membimbing siswa membacakan karangan di depan kelas dengan lafal intonasi dan kelancaran yang tepat didepan kelas. Mendapatkan skor 3 berkualifikasi baik deskriptor yang terlaksana adalah penjelasan yang diberikan simple dan jelas, mengajak siswa antusias membaca karangan didepan kelas, guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik. Deskriptor yang

tidak terlaksana adalah suasana kelas kondusif. tugas dikerjakan siswa dengan senang hati dan serius

b. Dari aspek siswa

- (1) Menukarkan karangan dengan teman. Mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana adalah : semua siswa mendengarkan perintah dengan saksama, semua siswa bersedia menukarkan hasil karangan dengan temannya, Tidak ada siswa yang meribut pada saat menukarkan hasil karangan. Sedangkan deskriptor yang belum terlihat adalah Siswa bisa melakukan kerja sama yang baik dengan temannya.
- (2) Memperbaiki karangan teman dengan cara menukar atau menambah kata dan kalimat yang kurang tepat. Mendapatkan skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana adalah Siswa mendengarkan secara saksama, siswa mengerti cara memperbaiki karangan temannya, Suasana kelas kondusif. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah sebagian siswa bisa memperbaiki karangan temannya.
- (3) Membacakan karangan ke depan kelas. Mendapatkan skor 2 berkualifikasi cukup. Dimana deskriptor yang sudah terlaksana adalah: Siswa mau membacakan karangan ke depan kelas, siswa lain mendengarkan temannya membacakan karangan ke depan kelas. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa

membacakan karangan dengan lafal dan intonasi dan kelancaran yang tepat, siswa menghargai temannya membacakan karangan.

Dari uraian di atas mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa pada siklus I belum bisa dikatakan baik. Walaupun ada beberapa orang siswa yang keterampilannya sudah meningkat dalam menulis narasi dengan pendekatan proses menulis. Namun pembelajaran menulis narasi masih harus diulang dalam siklus berikutnya.

c. Hasil penilaian

1. Aspek guru

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual dari aspek guru pada siklus 1, secara keseluruhan pada tahap penulisan baru mencapai 75 % dengan kualifikasi cukup. Dari 9 deskriptor hanya 12 deskriptor yang terlaksana.

2. Aspek siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual dari aspek siswa pada siklus 1, secara keseluruhan pada tahap penulisan baru mencapai 67 % dengan kualifikasi cukup. Dari 8 deskriptor hanya 12 deskriptor yang terlaksana

d. Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Siklus I

(1) Tahap Prapenulisan

Berdasarkan hasil penilaian menulis narasi pada tahap prapenulisan yang terlihat pada tabel 1 yang dilakukan 22 orang siswa terteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- (a) Pada kegiatan menentukan topik 6 orang siswa yang mampu menentukan dengan sangat sangat sesuai dengan pengalaman, 10 orang siswa yang bisa menentukan topik sesuai dengan pengalaman, dan 6 orang siswa hanya bisa menentukan topik dengan cukup sesuai dengan pengalaman.
- (b) Pada kegiatan menentukan judul karangan, 1 orang siswa mampu menentukan judul sesuai dengan pengalaman, 19 orang siswa yang hanya mampu menentukan judul tetapi kurang sesuai dengan pengalamn, dan 2 orang siswa yang hanya menentukan judul tetapi tidak sesuai dengan pengalaman.
- (c) Pada kegiatan membuat kerangka karangan, 2 orang siswa yang mampu membuat kerangka karangan dengan sangat benar bisa, 15 orang siswa yang mampu membuat kerangka karangan dengan benar, dan 5 orang siswa yang mampu membuat kerangka karangan kurang benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh pada siklus I pada

tahap prapenulisan dengan nilai rata-rata 74 berkualifikasi cukup dengan persentase ketuntasan 45 %.

(2) Tahap Penulisan

Berdasarkan hasil penilaian menulis narasi pada tahap penulisan yang terlihat pada Tabel 2 yang dilakukan 22 orang siswa terteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- (a) Pada aspek ide atau gagasan, 2 orang siswa yang menuliskan ide sangat sesuai dengan pengalaman, 14 orang siswa yang menuliskan ide sesuai dengan pengalaman dan 6 orang siswa yang menuliskan ide kurang sesuai dengan pengalaman.
- (b) Pada aspek penilaian paragraf, 12 orang siswa yang menggunakan pola paragraf yang tepat tapi kurang padu, 10 orang siswa yang menggunakan pola paragraf yang kurang tepat dan kurang padu
- (c) Pada aspek penilaian tanda baca, 4 orang siswa yang semua kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar, 15 orang siswa yang sebagian besar kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar, 3 orang siswa yang sebagian kecil kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh pada siklus I pada

tahap penulisan dengan nilai rata-rata 70 berkualifikasi cukup dengan persentase ketuntasan 40 %.

(3) Tahap Pascapenulisan

Berdasarkan kualifikasi hasil penilaian menulis narasi pada tahap pascapenulisan yang terlihat pada tabel 3 yang dilakukan 22 orang siswa terteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- (a) Pada aspek lafal, 3 orang siswa bisa membacakan karangan dengan lafal yang sangat tepat, 14 orang siswa bisa membacakan karangan dengan lafal jelas dan 5 orang siswa bisa membacakan kaarangan dengan kurang jelas.
- (b) Pada aspek intonasi, 13 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang sesuai, 6 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang kurang sesuai.
- (c) Pada aspek kelancaran, 3 orang siswa Sangat lancar dalam membaca, 12 orang siswa yang lancar dalam membaca, 7 orang siswa kurang lancar dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh pada siklus I pada tahap pascapenulisan dengan nilai rata-rata 69 berkualifikasi cukup dengan persentase ketuntasan 36 %.

Jumlah nilai dari hasil deskripsi dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis dari 22 orang siswa, 6 orang siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 27 %.

Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 73 %. Nilai rata-rata siswa hanya 71 berarti masih jauh dari yang diharapkan. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 58. Berarti proses pembelajaran menulis narasi pada siklus I belum tuntas

d. Refleksi Tindakan Siklus 1

Refleksi diadakan pada setiap tahapan pembelajaran peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh, baik ketika proses maupun hasil. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara, observer dan teman sejawat. Tahapan tersebut adalah tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

1) Tahap Prapenulisan

Guru sudah meminta siswa menentukan topik sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami. Akan tetapi guru belum meminta siswa untuk tertib dalam menemukan topik. Sehingga terjadi sedikit kegaduhan dalam pembelajaran. Pada siklus 2 guru diharapkan bisa mentertibkan siswa.

Guru sudah menyuruh siswa membuat judul karangan. Setiap siswa sudah membuat judul dengan bervariasi dan sesuai dengan pengalaman. Tetapi guru belum bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif. Diharapkan pada siklus selanjutnya suasana kelas sudah kondusif.

Guru sudah menyuruh siswa membuat kerangka karangan. Akan tetapi kerangka karangan yang di buat siswa belum sesuai dengan topik pembelajaran. Diharapkan pada siklus selanjutnya guru membimbing siswa agar membuat kerangka karangan sesuai dengan topik yang diajarkan.

2) Tahap Penulisan

Guru sudah membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi. Siswa sudah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum serius menulis karangan serta karangan masih ada yang belum sesuai dengan pengalaman siswa. Diharapkan untuk siklus berikutnya guru lebih memperhatikan siswa untuk serius dan membimbing siswa menulis mengembangkan karangan sesuai dengan pengalaman siswa.

3) Tahap Pascapenulisan

Guru sudah menugasi siswa menukarkan karangan dengan teman. Semua siswa sudah menukarkan karangannya dengan temannya dan siswa bisa bekerja sama dengan baik. Namun masih ada siswa yang meribut sehingga belum tercipta suasana kelas yang kondusif. Diharapkan pada siklus berikutnya guru bisa menguasai kondisi kelas sehingga tercipta kelas yang aman dan kondusif.

Guru sudah membimbing siswa memperbaiki karangan teman sebangkunya dengan memperhatikan penggunaan kata dan kalimat yang

tidak pada tempatnya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa siswa yang belum mendapat bimbingan sehingga masih ada yang belum paham pengerjaannya. Diharapkan pada siklus selanjutnya guru memberikan bimbingan secara merata terhadap seluruh siswa.

Guru sudah membimbing siswa membacakan karangan di depan kelas dengan lafal, intonasi dan kelancaran yang tepat di depan kelas. akan tetapi ada beberapa siswa yang belum mengerti penjelasan guru ditambah lagi suasana kelas yang tidak kondusif mengakibatkan beberapa siswa kurang memahami penjelasan dari guru.

Dari hasil analisis peneliti dan diskusi dengan observer, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Secara umum pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menggunakan pendekatan proses menulis.
- b) Belum semua siswa yang aktif, untuk itu pembelajaran menulis narasi harus lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya.
- c) Siswa banyak meribut dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang sibuk memainkan alat-alat tulisnya atau ada juga yang berbicara-bicara dengan teman saat guru menerangkan pelajaran.
- d) Pembelajaran siklus I memerlukan waktu lebih dari waktu yang direncanakan, sebab waktu banyak terpakai saat prapenulisan,

misalnya saat menyebutkan dan menceritakan pengalaman yang pernah mereka alami.

- e) Pelaksanaan pembelajaran belum optimal, sebab masih ada siswa yang belum bisa menentukan judul karangan dengan benar, kerangkakarangan masih banyak siswa yang belum bisa membuat secara optimal.
- f) Hasil karangan yang dihasilkan siswa belum memuaskan. Kebanyakan paragraf yang dihasilkan siswa hanya terdiri dari satu atau dua kalimat saja. Itupun masih terdapat pengulangan kata. Ada juga siswa yang belum mengetahui bentuk paragraf. Dimana siswa tersebut menulis karangan dalam bentuk kalimat bersusun angka. Hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian menulis narasi siswa pada tahap penulisan, diantaranya hanya ada lima orang siswa yang menulis karangan dengan nilai yang memuaskan dan itupun hanya berkualifikasi baik.

Upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa agar sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dirumuskan tindakan pada siklus II yaitu:

- a) Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa tidak didominasi oleh guru saja, dengan harapan hendaknya siswa yang lebih aktif dan berantusias mengikuti kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan kontekstual.

- b) Mengkondisikan kelas terlebih dahulu hendaknya seoptimal mungkin, baru kegiatan pembelajaran dimulai dalam suasana kondusif dan siswa pun tidak ada melakukan kegiatan selain memperhatikan guru.
- c) Penggunaan waktu lebih diefisienkan lagi, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang-buang dengan cara mendisiplinkan siswa dalam bekerja diberikan target waktu.
- d) Berupaya untuk dapat meningkatkan hasil ketuntasan belajar semua siswa pada tiap langkah pembelajaran, baik pada tahap prapenulisan, penulisan, maupun pascapenulisan.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa belum sesuai yang diharapkan. Untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus II. Dengan demikian rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I, dilaksanakan dan diperbaiki pada siklus II.

2.Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II terdiri dari proses pelaksanaan peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh dan aktifitas selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembar observasi dan hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015

pada jam pembelajaran ke 1-3 dan hari Selasa tanggal 26 Mei 2015 pada jam pembelajaran ke 3-4. Pertemuan pertama pelaksanaan kegiatan pada tahap prapenulisan dan tahap penulisan. Selanjutnya pada pertemuan dua pelaksanaan kegiatan pada tahap pascapenulisan.

a. Kegiatan Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dalam bentuk kolaboratif bersama observer. Kolaborasi dilakukan dalam menyusun rencana tindakan dengan berpedoman pada hasil penelitian tindakan siklus I. Setiap kekurangan-kekurangan yang ditemukan selama tindakan pelaksanaan siklus I merupakan fokus utama yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan tindakan siklus II.

Pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru harus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran disusun secara berurutan dari awal guru masuk kelas sampai dengan guru keluar kelas. Langkah pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan dengan melaksanakan langkah pertama guna untuk

memulai pembelajaran menulis narasi, kegiatan inti melaksanakan langkah pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Kegiatan akhir melakukan evaluasi. Komponen akhir perencanaan pembelajaran ini adalah evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi yang direncanakan adalah mengamati aktifitas siswa secara individu selama pembelajaran berlangsung yang terlihat pada tahap prapenulisan dan pascapenulisan. Evaluasi hasil adalah melihat hasil karangan siswa pada tahap penulisan.

Materi pembelajaran diambil berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 jenjang pendidikan dasar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Standar Kompetensi yang dicapai yaitu Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Kompetensi Dasarnya adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut hasil belajar yang diharapkan dari pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis adalah sesuai dengan indikator pembelajaran yang direncanakan. Tahap prapenulisan dilaksanakan pada pertemuan pertama seiring dengan tahap penulisan yang alokasi waktunya adalah 3x35 menit. Indikator yang ingin dicapai adalah (1) Menentukan topik berdasarkan pengalaman yang

dialami, (2) Membuat judul karangan sesuai dengan pengalaman, (3) Membuat kerangka karangan sesuai pengalaman yang dialami dengan benar. Tahap penulisan indikator yang akan dilaksanakan adalah (4) Menulis karangan berdasarkan pengalaman menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. Sedangkan perencanaan indikator pada tahap pascapenulisan diterapkan pada pertemuan ke dua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Indikator yang dicapai adalah siswa mampu, (5) Memperbaiki karangan yang telah dibuat, (6) Membacakan hasil karangan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah : (1) Dengan bertanya jawab siswa bisa menyebutkan topik dari karangan yang akan dibuat sesuai pengalaman yang pernah dialami dengan benar, (2) Setelah menentukan topik sesuai pengalaman yang pernah dialami dengan benar siswa bisa menentukan judul karangan sesuai pengalaman yang dialami dengan benar, (3) Dengan menentukan judul karangan siswa mampu untuk membuat kerangka karangan, (4) Dengan membuat kerangka karangan siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik, (5) Setelah membuat kerangka karangan siswa dapat memperbaiki karangan sesuai dengan EYD, (6) Dengan memperbaiki karangan siswa

dapat membacakan hasil karangan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai indikator pada tahap prapenulisan adalah (1) Guru mengajak siswa bercerita tentang karangan yang dibuat minggu kemarin, (2) Guru meminta siswa menceritakan pengalaman menarik lain yang pernah mereka alami, (3) Siswa menyebutkan pengalaman menarik lain yang pernah mereka alami dan menuliskan di papan tulis, (4) Guru dan siswa tanya jawab mengenai topik yang akan dikembangkan menjadi karangan, (5) Siswa menentukan judul karangan narasi, (6) Membuat kerangka karangan.

Pada tahap penulisan kegiatan terdiri dari: (1) mengembangkan pokok pikiran dan detail penjelasan menjadi kalimat dan paragraf sehingga menjadi sebuah wacana. Sedangkan langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai indikator pada tahap prapenulisan adalah: (1) Menukarkan hasil karangan dengan teman sebangku untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan memperbaiki struktur kalimat dan paragraf, (2) Guru menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti : Tanda titik, koma, huruf kapital dan tanda hubung, (3) Siswa mengoreksi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada karangannya dan memperbaikinya, (4) Membacakan hasil karangan narasi ke depan kelas dengan lafal, intonasi dan kelancaran yang tepat.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan lembar pengamatan/observasi yang akan diberikan pada observasi untuk mengamati jalannya pembelajaran menuliskan narasi dengan pendekatan proses menulis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan proses menulis yang dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 25 dan 26 Mei 2015 pada jam pelajaran ke 1,2 dan 3 pada hari Senin dan pada jam pelajaran 3 dan 4 pada hari Selasa. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan kontekstual berlangsung selama 5 jam pelajaran yaitu 5x35 menit.

1) Tahap Prapenulisan

Pembelajaran menulis narasi tahap prapenulisan dilaksanakan Senin pada jam pelajaran 1,2, dan 3 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Kegiatan tahap prapenulisan difokuskan pada: (a) Mengajak siswa bercerita tentang pengalaman waktu berlibur ke desa, guna untuk memancing skemata anak tentang pelajaran, (b) Tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman waktu berlibur, (c) Guru meminta siswa menceritakan pengalaman menarik yang pernah dialami sewaktu berlibur, (d) Siswa menceritakan pengalaman menarik yang pernah mereka alami (e) Bertanya jawab dengan siswa untuk menentukan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan, (f) Menentukan judul karangan, (g) Membimbing siswa membuat kerangka karangan,

Kegiatan awal dimulai dengan menyapa siswa dan menyiapkan kondisi untuk belajar, kemudian menanyakan kehadiran siswa. Menanyakan kepada siswa apa pelajaran yang telah berlalu. Selanjutnya guru meminta siswa menceritakan pengalaman menarik ketika mereka berlibur. Setelah siswa bercerita tentang pengalaman mereka masing-masing, guru menanyakan siapa diantara siswa yang bisa menceritakan pengalaman mereka ke depan kelas. Kegiatan tersebut dapat dicermati dari kegiatan dalam dialog 1 sebagai berikut :

Dialog 1 (langkah siswa diarahkan untuk bercerita tentang pengalaman siswa, kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran)

- Guru : Selamat pagi Anak-anak, apakah anak-anak ibuk sudah siap untuk belajar bahasa Indonesia ?
- Siswa : Sudah buk (*siswa menjawab dengan serentak*)
- Guru : Apakah ada anak ibuk yang tidak hadir hari ini ?
- Siswa : Hadir semua buk, jawab siswa serentak
- Guru : Baiklah Anak-anak, karena pada pelajaran sebelumnya nilai menulis narasi anak ibuk belum tuntas seperti yang ibuk harapkan, sekarang kita akan mengulangi belajar menulis narasi berdasarkan pengalaman kembali tetapi pengalaman nya tentang berlibur sesuai dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. ibuk harapkan nanti Anak-anak bisa menulis narasi dengan baik. Sekarang mau anak-anak ibuk kalau kita semua belajar menulis karangan ?
- Siswa : Mau buk (*serentak*)
- Guru : Kalau begitu sebelum kita mulai menulis, coba anak ibuk ingat terlebih dahulu pengalaman menarik sewaktu berlibur, dan tuliskan di kertas coretan anak ibuk.
- Siswa : (*siswa menuliskan pengalaman mereka di kertas masing-masing*)
- Guru : Sudah selesai?
- Siswa : Sudah buk (*jawab siswa serentak*)
- Guru : Kalau sudah selesai, sekarang siapa yang mau bercerita ke depan kelas?
- Siswa : Saya buk jawab Sari
- Guru : Silahkan sari tampil ke depan kelas !

- Siswa : *Siswa yang lain mendengarkan Sari, dan secara bergantian mereka tampil kedepan kelas*
 Guru : Bagus anak ibuk sudah mau tampil ke depan kelas dengan bersemangat.
 Siswa : *Siswa merasa senang dengan pujian guru*

Dari dialog diatas tampak bahwa guru menugasi siswa menceritakan pengalaman mereka dengan benar. Kemudian guru mengadakan tanya jawab mengenai pengalaman yang telah mereka ceritakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memunculkan ide-ide, sekaligus meminta siswa menuliskannya ke depan papan tulis. Setelah mereka bercerita siswa diminta untuk menentukan topik dari pengalaman yang telah mereka tuliskan tadi, agar siswa mudah dalam menentukan judul. Kegiatanya terlihat pada dialog 2 sebagai berikut:

Dialog 2 (Menceritakan pengalaman dan kejadian-kejadian yang dialami siswa)

- Guru : Nah sekarang anak ibuk sudah selesai bercerita, kegiatan selanjutnya. Coba anak ibuk baca-baca kembali pengalaman tersebut.
 Siswa : *Ya buk (siswa mengulang membaca pengalaman mereka)*
 Guru : Bagus, sekarang tugas anak ibuk adalah menentukan topik dari pengalaman yang telah kita buat tadi, agar kita mudah menentukan judul nantinya.
 Siswa : Siswa mulai bekerja menentukan topik dari pengalaman yang telah mereka buat

Demikian kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa sampai siswa menentukan topik. Setelah seluruh siswa selesai menentukan topik, peneliti yakin bahwa nantinya siswa lebih mudah dan mengerti dalam menulis karangan narasi. Kemudian tahap berikutnya adalah memberi judul untuk karangan yang akan ditulis, terlihat dalam dialog berikut :

Dialog 3 (langkah 3 menentukan topik dari karangan yang akan dilihat)

- Guru : Anak-anak, ayo keluarkan buku latihan dan pensilnya, karena kita akan memulai menulis karangan.
 Siswa : *(menyiapkan buku dan pensilnya)*
 Guru : Tapi sebelum mulai menulis, siapa yang tau apa judul karangan yang akan kamu tulis?
 Siswa : Berlibur kerumah nenek buk! *(jawab Azizka)*
 Guru : Bisa! Yang lain, apa judul karangan yang akan dibuat?
 Siswa : Jatuh dari sepeda sewaktu berlibur, *(jawab Laula)*
 Guru : Bagus Laula. Judulnya terserah anak ibuk ya, yang penting sesuai dengan pengalaman anak ibuk sewaktu berlibur. Mengerti?
 Siswa : Mengerti ibuk! *(jawab siswa serentak)*

Dari percakapan di atas terlihat bahwa ada siswa yang bisa dengan mudah menentukan judul karangan yang akan mereka tulis. Namun ada pula siswa yang tidak bisa menentukan judul karangan yang akan ditulis, kebanyakan siswa menyontek judul karangan siswa pada siklus I sebagian besar hampir sama. Setelah siswa selesai membuat judul karangan siswa diminta untuk membuat kerangka karangan, agar nantinya mereka mudah membuat karangan.

2) Tahap Penulisan

Pembelajaran menulis narasi pada tahap penulisan dilaksanakan pada pertemuan pertama seiring dengan pelaksanaan kegiatan tahap prapenulisan hari Senin pada jam 1, 2, dan 3 alokasi waktu 3x35 menit. Kegiatan tahap penulisan difokuskan pada : (a) Siswa mengembangkan ide pokok dan diteil penjelas dalam bentuk kalimat, paragraf, sehingga menjadi sebuah karangan utuh.

Pada tahap penulisan kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan kerangka karangan yang berupa ide pokok dan detail penjelas dalam bentuk kalimat, paragraf, sehingga menjadi karangan utuh. Kegiatan tersebut tergambar dalam dialog 4 dibawah ini :

Dialog 4 (langkah 4 Menyusun kejadian-kejadian menjadi kerangka karangan)

- Guru : Anak-anak, tadi anak-anak ibuk sudah menentukan judul karangan yang akan di tulis dan kerangka karangan. Sekarang tibalah saatnya untuk anak-anak ibuk menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda titik, dan huruf kapital.
- Siswa : Mengerti, buk! (*jawab siswa serentak*)

Pada saat guru menjelaskan instruksi siswa terlihat mengerti perintah yang diberikan guru. Siswa juga kelihatan lebih mengerti menulis karangan berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat. Tidak ada lagi siswa yang berulang-ulang menghampiri guru menanyakan kalimat yang ditulisnya dengan membawa bukunya untuk diperlihatkan pada guru. Dan tulisan yang ditulis anak sudah tertata seperti bentuk paragraf.

3) Tahap Pascapenulisan

Kegiatan tahap pascapenulisan dilaksanakan pada pertemuan ke dua yaitu pada hari Selasa tanggal 26 Mai 2015 pada jam pelajaran 3 dan 4. (a) guru meminta siswa untuk menukarkan hasil karangan dengan teman sebangkunya untuk memperbaiki kesalahan pada struktur dan penempatan kata pada kalimat dan paragraf, (b) meminta siswa untuk mengoreksi penggunaan ejaan dan tanda hubung pada karangan, Guru

menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti : Tanda titik, koma, huruf kapital, dan tanda hubung (c) siswa menyalin kembali karangannya yang sudah diperbaiki dan siap untuk dibacakan kedepan kelas, (d) membacakan karangan narasinya di depan kelas dengan lafal intonasi dan kelancaran yang tepat. Setelah siswa selesai mengoreksi karangan temannya guru menginstruksikan mereka untuk menyalin kembali karangan yang diperbaiki supaya terlihat lebih rapi dan bersih.. Dimana kegiatan tersebut terlihat pada dialog 5 di bawah ini:

Dialog 5 (merevisi karangan dari seri keseimbangan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan)

- Guru : Sekarang anak-anak ibuk semua harus membacakan karangannya masing-masing ke depan kelas dengan lafal, intonasi dan kelancaran yang tepat. ibuk akan mengambil nilainya! ibuk akan menjelaskan. Semua coba perhatikan ibuk! (*guru menjelaskan bagaimana membacakan karangan dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat*)
- Siswa : Baik, buk! (*siswa bergantian tampil ke depan kelas*)

Demikian pelaksanaan pembelajaran menulis narasi siklus II pada siswa kelas V SDN 13 Payakumbuh dimulai dari kegiatan awal sampai akhir yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

c. Pengamatan Tindakan

Pelaksanaan tindakan peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh pada siklus II diamati oleh dua orang observer yaitu teman sejawat dan guru kelas V, sedangkan proses

pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi. Dimana dua orang observer tersebut mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observer guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka pengamat melaporkan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tahap prapenulisan

a. Dari Aspek Guru

Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas, meminta siswa untuk berdoa, serta mengecek kehadiran siswa, apersepsi mengenai kegiatan sehari-hari yang dilakukannya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh terdapat tindakan guru pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktifitas guru selama pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis siklus II terlihat bahwa sudah ada peningkatan yang terlihat dengan semakin tinggi jumlah deskriptor yang terlihat, seperti berikut:

- (1) Meminta siswa menentukan topik sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami. Mendapatkan skor 4 berkualifikasi sangat baik. Karena semua deskriptor sudah terlaksana yaitu : meminta siswa menemukan topik sesuai dengan pengalaman, meminta siswa

memperhatikan topik yang dibuat, meminta siswa memperhatikan topik yang dibuat, meminta siswa menuliskan topik dengan jelas dan benar, meminta siswa untuk tetib dalam menemukan topik.

- (2) Meminta siswa membuat kejadian-kejadian sesuai dengan pengalaman. Mendapatkan skor 4 berkualifikasi sangat baik . Deskriptor yang terlaksana adalah: perintah jelas dan terarah, kejadian beragam, kejadiannya logis dan kejadiannya sesuai dengan topik dan pengalaman
- (3) Membimbing siswa membuat kerangka karangan. Mendapatkan skor 4 berkualifikasi sangat baik . Deskriptor yang terlaksana adalah: Menjelaskan cara membuat kerangka karangan, Bimbingan tidak hanya tertuju pada siswa-siswa tertentu, tapi pada seluruh siswa yang ada dalam kelas, Membimbing semua siswa serius dan antusias membuat kerangka karangan. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana yaitu suana kelas yang belum kondusif.

b. Dari aspek siswa

Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan bersiap-siap untuk belajar, berdoa, mendengarkan absen, menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di

Kelas V SDN 13 Payakumbuh terhadap aktivitas siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan kontekstual pada siklus II terlihat bahwa aktifitas siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan aktifitas siswa pada siklus I. Perincian dari masing-masing aktivitas tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut

- (1) Siswa menentukan topik sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami. Mendapatkan skor 4 berkualifikasi sangat baik. Semua deskriptor sudah terlaksana yaitu: siswa menemukan topik sesuai dengan pengalaman, siswa memperhatikan topik yang dibuat, siswa menuliskan topik dengan jelas dan benar siswa tertib dalam menemukan topik.
- (2) Membuat judul karangan. Mendapatkan skor 4 berkualifikasi sangat baik. Semua deskriptor sudah terlaksana yaitu: judul karangan bervariasi, menulis judul karangan dengan huruf kapital, judul karangan sesuai dengan pengalaman, suasana kelas kondusif.
- (3) Membuat kerangka karangan. Mendapatkan skor 3 berkualifikasi baik. Dimana deskriptor yang sudah terlaksana dengan baik adalah: semua siswa membuat kerangka karangan di buku latihan masing-masing, kerangka karangan ada yang belum sesuai

dengan pengalaman, suasana kelas kondusif. Sedangkan deskriptor yang tidak terlaksana adalah belum semua siswa mendapat bimbingan dalam membuat kerangka karangan

c. Hasil penilaian

1. Dari aspek guru

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual dari aspek guru pada siklus II, secara keseluruhan pada tahap penulisan baru mencapai 92 % dengan kualifikasi sangat baik. Dari 11 deskriptor hanya 12 deskriptor yang terlaksana.

2. Dari aspek siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual dari aspek siswa pada siklus II, secara keseluruhan pada tahap penulisan baru mencapai 92 % dengan kualifikasi sangat baik. Dari 11 deskriptor hanya 12 deskriptor yang terlaksana.

2. Tahap penulisan

a. Aspek guru

Membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan,

huruf kapital, dan tanda titik. Mendapatkan skor 4 berkualifikasi baik. Dimana semua deskriptor sudah terlaksana yaitu: bimbingan tidak hanya pada siswa-siswa tertentu, tapi tertuju pada seluruh siswa yang ada dalam kelas, siswa aktif dan serius membuat karangan berdasarkan judul, suasana kelas kondusif, menimbulkan pertanyaan dari siswa.

b. Aspek siswa

Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi. Mendapatkan skor 4 berkualifikasi sangat baik. Dimana semua deskriptor sudah terlaksana yaitu: siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh, suasana kelas kondusif. siswa menulis karangan narasi dengan serius, karangan sesuai dengan pengalaman, siswa menulis karangan narasi dengan serius, karangan sesuai dengan pengalaman

c. Hasil penilaian

1. Dari aspek guru

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual dari aspek siswa pada siklus II, secara keseluruhan pada tahap penulisan mencapai 100 % dengan kualifikasi sangat baik. Semua deskriptor terlaksana dengan baik.

2. Dari aspek siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual dari aspek siswa pada siklus II, secara keseluruhan pada tahap penulisan mencapai 100 % dengan kualifikasi sangat baik. Semua deskriptor terlaksana dengan baik

3. Tahap Pascapenulisan

a. Dari aspek guru

- (1) Menugasi siswa untuk menukarkan hasil karangannya dengan teman sebangku. Mendapatkan skor 4 berkualifikasi sangat baik. Semua deskriptor sudah terlaksana yaitu: perintah yang disampaikan jelas, suasana kelas tidak ribut, perintah dapat memfokuskan perhatian siswa, perintah yang diberikan pada siswa tidak jelas.
- (2) Membimbing siswa memperbaiki karangan teman sebangkunya dengan memperhatikan penggunaan kata dan kalimat yang tidak pada tempatnya. Mendapatkan skor 3 berkualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana adalah: Penjelasan dapat dimengerti oleh siswa, guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan benar. Bimbingan tidak hanya pada siswa tertentu. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana tidak ada pertanyaan dari siswa.

- (3) Membimbing siswa membaca hasil menulis narasi dengan lafal, intonasi dan kelancaran yang tepat di depan kelas. Mendapatkan skor berkualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana adalah: siswa antusias dalam membacakan karangan, guru dapat menjawab pertanyaan siswa, dan kelas kondusif. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah masih ada siswa yang belum mengerti dengan Penjelasan yang diberikan guru.

b. Dari Aspek Siswa

Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan bersiap-siap untuk belajar, berdoa, mendengarkan absen, menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh terhadap aktivitas siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan kontekstual pada siklus II terlihat bahwa aktifitas siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan aktifitas siswa pada siklus I. Perincian dari masing-masing aktivitas tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut :

- (1) Menukarkan karangan dengan teman. Mendapatkan 3 berkualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana semua siswa

bersedia menukarkan hasil karangan dengan temannya, tidak ada siswa yang meribut pada saat menukarkan hasil karangan, siswa bisa melakukan kerja sama yang baik dengan temannya. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah Suasana kelas tidak kondusif.

- (2) Memperbaiki karangan teman dengan cara menukar atau menambah kata dan kalimat yang kurang tepat. Mendapatkan skor 3 berkualifikasi baik. Deskriptor yang terlaksana adalah siswa mengerti cara memperbaiki karangan temannya, Terlihat suasana diskusi dengan teman adanya kerja sama yang baik, Suasana kelas kondusif. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah sebagian siswa belum bisa memperbaiki karangan temannya.
- (3) Membacakan karangan ke depan kelas. Mendapatkan skor 4 berkualifikasi sangat baik. Dimana semua deskriptor sudah terlaksana adalah: siswa mau membacakan karangan ke depan kelas, siswa lain mendengarkan temannya membacakan karangan ke depan kelas. siswa bisa membacakan karangan dengan lafal, intonasi dan kelancaran yang tepat, menghargai temannya membacakan karangan.

4. Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Siklus II

(1) Tahap Prapenulisan

Berdasarkan hasil penilaian menulis narasi pada tahap prapenulisan yang terlihat pada tabel 5 yang dilakukan 22 orang siswa terteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- (a) Pada kegiatan menentukan topik 11 orang siswa yang mampu menentukan topik sangat sesuai dengan pengalaman, 10 orang siswa yang bisa menentukan topik sesuai dengan pengalaman, dan 1 orang siswa hanya bisa menentukan topik dengan cukup sesuai dengan pengalaman.
- (b) Pada kegiatan menentukan judul karangan, 10 orang siswa mampu menentukan judul sesuai dengan pengalaman, 9 orang siswa yang mampumenentukan judul tetapi kurang sesuai dengan pengalamn,3 orang siswa yang hanya mampu menentukan judul tidak sesuai dengan pengalaman.
- (c) Pada kegiatan membuat kerangka karangan, 12 orang siswa yang mampu membuat kerangka karangan dengan sangat benar, 10 orang siswa yang mampu membuat kerangka karangan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh pada siklus II pada tahap prapenulisan dengan nilai rata-rata 86 berkualifikasi sangat baik dengan persentase ketuntasan 81 %.

(2) Tahap Penulisan

Berdasarkan hasil penilaian menulis narasi pada tahap penulisan yang terlihat pada Tabel 6 yang dilakukan 22 orang siswa terteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- (a) Pada aspek ide atau gagasan, 8 orang siswa yang menuliskan semua ide sesuai dengan pengalaman, 14 orang siswa yang menuliskan sebagian besar ide sesuai dengan pengalaman.
- (b) Pada aspek penilaian paragraf, 6 orang siswa yang menggunakan pola paragraf yang padu dan tepat, 15 orang siswa yang menggunakan pola paragraf yang tepat tapi kurang padu, dan 1 orang siswa menggunakan pola paragraf yang kurang tepat dan kurang padu
- (c) Pada aspek penilaian tanda baca, 13 orang siswa yang semua kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar, 5 orang siswa yang sebagian besar kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar, 4 orang siswa yang sebagian kecil kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh pada siklus II pada tahap penulisan

dengan nilai rata-rata 85 berkualifikasi sangat baik dengan persentase ketuntasan 77 %.

(3) Tahap Pascapenulisan

Berdasarkan kualifikasi hasil penilaian menulis narasi pada tahap pascapenulisan yang terlihat pada tabel 7 yang dilakukan 22 orang siswa terteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- (a) Pada aspek lafal, 7 orang siswa bisa membacakan karangan dengan lafal yang sangat tepat, 12 orang siswa bisa membacakan karangan dengan lafal jelas dan 3 orang siswa bisa membacakan kaarangan dengan kurang jelas.
- (b) Pada aspek intonasi, 7 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang sangat sesuai, 11 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang sesuai, 4 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang kurangesuai.
- (c) Pada aspek kelancaran, 16 orang siswa sangat lancar dalam membaca, 6 orang siswa yang lancar dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh pada siklus II pada tahap pascapenulisan dengan nilai rata-rata 84 berkualifikasi baik dengan persentase ketuntasan 82 %.

Jumlah nilai dari hasil deskripsi dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis dari 22 orang siswa, 18 orang siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 81% . Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 19 %. Nilai rata-rata siswa 85 berarti sudah memenuhi standar ketuntasan. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 61. Berarti proses pembelajaran menulis narasi pada siklus II sudah tuntas.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi diadakan pada setiap tahapan pembelajaran peningkatan kemampuan menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh, baik ketika proses maupun hasil. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru, observer dan siswa. Tahapan tersebut adalah tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

1) Tahap Prapenulisan

Guru telah meminta siswa menentukan topik sesuai dengan topik yang pernah dialami. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang paham akan tetapi pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Sehingga kelas terlihat kondusif dan aman.

Guru sudah meminta siswa menentukan judul yang akan dituliskan sesuai dengan pengalaman. Siswa sudah menceritakan pengalamannya kedalam bentuk karangan dengan baik. Walaupun ada beberapa siswa masih ada yang kesulitan. Namun itu bukanlah kendala

yang berarti. Guru hanya perlu memberikan bimbingan khusus kepada beberapa orang saja.

Guru telah membimbing siswa membuat kerangka karangan dengan baik. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang serius dan antusias membuat karangan. Untuk itu perlu bimbingan individu secara berkelanjutan bagi beberapa siswa.

2) Tahap Penulisan

Guru sudah membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. Siswa sudah mendapat bimbingan dan arahan yang baik dari guru. Dalam penulisan paragraf siswa sudah hampir benar. Dalam satu paragraf terdapat tiga sampai empat kalimat dan kalimatnya pun sudah sempurna. Pemakaian huruf kapital dan tanda baca sudah benar, contohnya pemakaian huruf kapital pada awal kalimat dan penulisan awal nama orang. Namun pada saat penulisan masih ada siswa yang tidak benar-benar dalam penulisan pengalaman mereka. Karena siswa masih perlu memahami pengalaman mereka dengan baik saat mengembangkan ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan, sehingga siswa lebih fokus dan senang saat penulisan narasi.

3) Refleksi Tahap Pascapenulisan

Guru sudah menugasi siswa menukarkan karangan dengan teman sebangku. Pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah

mendengarkan perintah dengan seksama. Suasana kelas sudah kondusif dan terarah.

Guru telah membimbing siswa memperbaiki karangan teman sebangkunya dengan memperhatikan penggunaan kata dan kalimat yang tidak pada tempatnya dengan baik. Guru sudah menanggapi pertanyaan dari siswa. Pembelajaran dan bimbingan sudah tidak terfokus pada beberapa siswa saja akan tetapi seluruh siswa sudah mendapatkan bimbingan dengan baik.

Guru sudah membimbing siswa membacakan karangan di depan kelas dengan lafal, intonasi dan kelancaran yang tepat di depan kelas. penjelasan yang diberikan guru sudah mulai dimengerti oleh siswa. Siswa sudah diajak antusias membaca karangan dengan baik sehingga siswa tertarik untuk membacanya. Suasana kelas sudah mulai kondusif sehingga pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya.

Peneliti menganalisa kegiatan yang dilakukan pada siklus II yaitu : dilihat dari paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I, serta dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tertulis dalam perencanaan. Dari kegiatan siklus II dengan nilai rata-rata siswa 85 dengan persentase ketuntasan 81 %. Dari nilai tersebut dinyatakan siklus II sudah berhasil. Dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Pada pembahasan, hasil penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SDN 13 Payakumbuh, yang dipaparkan pada hasil penelitian di atas. Pembahasan difokuskan pada aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SDN 13 Payakumbuh,. Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis narasi. Pembahasan dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pembahasan Siklus I

1) Tahap Prapenulisan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap prapenulisan belum terlaksanakan maksimal karena terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana oleh guru maupun siswa. Guru belum meminta dan memotivasi siswa menentukan topik sesuai dengan pengalaman yang dialami. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2012:161) fungsi motivasi adalah : “ (a) mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, (b) berfungsi sebagai pengarah, (c) berfungsi sebagai penggerek.” Sehingga dengan belum adanya motivasi siswa banyak yang belum tertib.

Pada awal kegiatan tahap prapenulisan guru kurang menciptakan pembelajaran dengan menarik. Hal ini terjadi karena siswa tidak memperhatikan guru dengan baik, sehingga pada saat menyanyikan lagu pembelajaran terkesan monoton dan hanya seorang gurulah yang

bersemangat menyanyikan lagu. Kemudian, kegiatan yang mengalami kendala saat pembelajaran ketika siswa menceritakan pengalaman menarik yang mereka alami, disini siswa malu untuk bercerita ke depan kelas sehingga cerita itu tidak diperhatikan oleh siswa lain. Dan pada saat guru meminta siswa menentukan topik, memberi judul karangan, permintaan yang disampaikan guru kurang dipahami siswa dan tidak ada siswa bertanya balik tentang hal ini. Sehingga pada kegiatan ini judul karangan yang dibuat siswa hampir sama karena kebanyakan dari siswa menyontek judul karangan temannya dan suasana kelas tidak terkondisikan. Dan ketika membuat kerangka karangan kelihatan siswa masih ragu-ragu, dan ada juga yang tidak mau membuat karena tidak mengerti dan paham dengan cara membuat kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Kegiatan pada tahap penulisan adalah: membuat karangan, mengembangkan pokok pikiran dan detail penjelasannya menjadi kalimat dan paragraf sehingga menjadi narasi yang utuh berjalan belum maksimal. Siswa belum mengerti akan bentuk paragraf dan kalimat yang baik. Siswa menulis karangan hanya terdapat satu atau dua kalimat dalam satu paragraf. Bahkan ada siswa yang membuat karangan dalam bentuk urutan angka atau numerik, tetapi tidak dalam bentuk paragraf. Hal ini tidak membuat guru berfikir untuk menjalani tindakan selanjutnya semaksimal mungkin.

Guru sudah membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum serius menulis karangan, siswa belum menggunakan EYD dengan benar. Menurut Slamet (2007:209) “ Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraph, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan”. Jadi, sangat perlu bimbingan dari guru agar dapat menulis karangan dengan baik.

3) Tahap Pascapenulisan

Kegiatan pascapenulisan dilakukan pada pertemuan kedua siklus

1. Menurut Cahyani (2007:133) “ Menulis bukan merupakan kegiatan (proses) sekali jadi, menulis merupakan kegiatan yang bertahap dan berlanjut ulang”. Untuk menghasilkan tulisan yang baik harus dilakukan kegiatan bertahap dan berlanjut ulang. Salah satunya adalah menukarkan hasil karangan dengan teman sebangku untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan memperbaiki struktur kalimat dan paragraf, guru menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti: tanda titik, koma, huruf kapital, dan tanda hubung, dan siswa mengoreksi kesalahan penggunaan tanda baca pada karangannya dan memperbaikinya, membacakan karangan ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Kegiatan ini juga belum maksimal. Hanya beberapa orang siswa yang bisa membacakan karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Itupun belum bisa dikatakan pada kategori sangat tepat. Untuk itu guru terlebih dahulu harus menjelaskan dan mencontohkan cara membacakan karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Sebagaimana yang dikemukakan Damyati (2006:85) “ Upaya dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dapat diberikan dengan pujian, dorongan, hadiah, atau pemicu dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.

Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Pendekatan Kontekstual

Proses menulis dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses meliputi hasil penilaian tahap prapenulisan dan pascapenulisan, dan penilaian hasil adalah penilaian hasil karangan siswa yaitu pada tahap penulisan.

Dari nilai yang diperoleh siswa akan dapat dilihat ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran. Ketuntasan belajar menurut Mansur (2009:214) bahwa “belajar tuntas merupakan suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa menguasai tujuan tertentu secara tuntas”. Penguasaan tujuan dapat dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan dari 85% siswa yang tuntas menguasai sekurang-kurangnya 75% tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh pada penilaian siklus I adalah:

1) Tahap Prapenulisan

Berdasarkan hasil penilaian menulis narasi pada tahap prapenulisan yang dilakukan 22 orang siswa terteliti dapat diuraikan

sebagai berikut: Pada kegiatan menentukan topik 6 orang siswa yang mampu menentukan dengan sangat sangat sesuai dengan pengalaman, 10 orang siswa yang bisa menentukan topik sesuai dengan pengalaman, dan 6 orang siswa hanya bisa menentukan topik dengan cukup sesuai dengan pengalaman.

Pada kegiatan menentukan judul karangan, 1 orang siswa mampu menentukan judul sesuai dengan pengalaman, 7 orang siswa yang mampu menjawab topik untuk tiga gambar, 19 orang siswa yang hanya mampu menentukan judul tetapi kurang sesuai dengan pengalaman, dan 2 orang siswa yang hanya menentukan judul tetapi tidak sesuai dengan pengalaman.

Pada kegiatan membuat kerangka karangan, 2 orang siswa yang mampu membuat kerangka karangan dengan sangat benar bisa, 15 orang siswa yang mampu membuat kerangka karangan dengan benar, dan 5 orang siswa yang mampu membuat kerangka karangan kurang benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh, pada siklus I pada tahap prapenulisan dengan nilai rata-rata 74 berkualifikasi cukup dengan persentase ketuntasan 45 %. Berarti pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis pada tahap prapenulisan pada siklus I belum tuntas.

2) Tahap Penulisan

Berdasarkan hasil penilaian menulis narasi pada tahap penulisan yang dilakukan 22 orang siswa terteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada aspek ide atau gagasan, 2 orang siswa yang menuliskan semua ide sesuai dengan pengalaman, 14 orang siswa yang menuliskan sebagian besar ide sesuai dengan pengalaman dan 6 orang siswa yang menuliskan sebagian kecil ide sesuai dengan pengalaman. Pada aspek penilaian paragraf, 12 orang siswa yang menggunakan pola paragraf yang tepat tapi kurang padu, 10 orang siswa yang menggunakan pola paragraf yang kurang tepat dan kurang padu. Pada aspek penilaian tanda baca, 4 orang siswa yang semua kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar, 15 orang siswa yang sebagian besar kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar, 3 orang siswa yang sebagian kecil kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh, pada siklus I pada tahap penulisan dengan nilai rata-rata 70 berkualifikasi cukup dengan persentase ketuntasan 40 %. Berarti pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis pada tahap penulisan pada siklus I belum tuntas.

3) Tahap Pascapenulisan

Berdasarkan hasil penilaian menulis karangan narasi pada tahap pascapenulisan yang dilakukan 22 orang siswa terdapat diuraikan sebagai berikut: Pada aspek lafal, 3 orang siswa bisa membacakan

karangan dengan lafal yang sangat tepat, 14 orang siswa bisa membacakan karangan dengan lafal jelas dan 5 orang siswa bisa membacakan kaarangan dengan kurang jelas. Pada aspek intonasi, 13 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang sesuai, 6 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang kurang sesuai. Pada aspek kelancaran, 3 orang siswa Sangat lancar dalam membaca, 12 orang siswa yang lancar dalam membaca, 7 orang siswa kurang lancar dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh, pada siklus I pada tahap pascapenulisan dengan nilai rata-rata 69 berkualifikasi cukup dengan persentase ketuntasan 36 %. Berarti pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis pada tahap pascapenulisan pada siklus I belum tuntas.

2. Pembahasan Siklus II

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan adalah: guru mengajak siswa bernyanyi untuk membuka skemata siswa. Menurut Gusman (2009:31)”dengan memulai pembelajaran dengan bernyanyi pembelajaran berjalan dengan tidak satu arah saja, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah dengan baik.”

Siswa juga bercerita tentang pengalaman waktu berlibur kedesa. guna untuk memancing skemata anak tentang pelajaran, siswa

menceritakan pengalaman mereka ketika berlibur, guru dan siswa mengadakan tanya jawab untuk menentukan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan. Setelah topik ditemukan guru meminta siswa menentukan judul karangan yang akan mereka buat, dengan ada judul karangan kegiatan dilanjutkan dengan membimbing siswa membuat kerangka karangan.

Pada awal kegiatan tahap prapenulisan kegiatan sudah berjalan dengan baik, di mana perintah yang disampaikan guru sudah jelas dan dipahami oleh siswa karena siswa sudah mau tampil kedepan kelas bercerita tentang pengalaman menarik yang pernah mereka alami ketika pergi berlibur. Dan pada saat guru meminta siswa menentukan topik siswa sudah melaksanakan dengan baik meskipun ada beberapa orang siswa yang masih tidak bisa. Setelah topik mereka tentukan barulah siswa memberi judul karangan permintaan yang disampaikan guru sudah dipahami dan ada siswa bertanya balik tentang hal ini. Sehingga pada kegiatan ini judul karangan yang dibuat siswa sudah bervariasi karena mereka sudah memahami dengan baik apa yang akan dibuat. Dan pada saat membuat kerangka karangan siswa sudah melaksanakan dengan teliti dan baik.

2) Tahap Penulisan

Tahap penulisan siklus II sudah meningkat dari siklus 1. Kegiatan pada tahap penulisan adalah: mengembangkan pokok pikiran dan detail penjelasannya menjadi kalimat dan paragraf sehingga menjadi

sebuah wacana. Kegiatan mengembangkan pokok pikiran dan detail penjelasannya menjadi kalimat dan paragraf sehingga menjadi karangan narasi yang utuh berjalan maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (2004:1.10) “ menulis narasi merupakan ragam wacana yang menceritakan proses kejadian sesuai dengan hal atau peristiwa”.

Siswa sudah mengerti akan bentuk paragraf dan kalimat yang baik. Siswa menulis karangan menjadi beberapa kalimat dalam satu paragraf. Dan tidak ada lagi siswa sis wa yang membuat karangan dalam bentuk urutan angka atau numerik, tetapi dalam bentuk paragraf. Dengan begitu kegiatan tahap penulisan pada siklus 2 sudah berjalan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Artinya siklus II sudah terlaksana dengan tuntas.

3) Tahap Pascapenulisan

Kegiatan tahap pascapenulisan adalah, menukarkan hasil karangan dengan teman sebangku untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan memperbaiki struktur kalimat dan paragraf, guru menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti: tanda titik, koma, huruf kapital dan tanda hubung, siswa mengoreksi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada karangannya dan memperbaikinya, membacakan karangan ke depan kelas dengan lafal,intonasi dan kelancaran yang tepat. Sesuai dengan pendapat Keraf (2006:24) yang menyatakan “ pilihan kata tidak hanya mempersoalkan

ketepatan pemakaian kata,, tetapi jugam mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada”.

Pada kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dan maksimal, karena siswa sudah mampu untuk memperbaiki kesalahan mereka mereka dan berani untuk tampil ke depan kelas tanpa ada malu-malu lagi. Setiap siswa yang disuruh tidak ada lagi yang menolak. Sehingga kegiatan tahap pascapenulisan berjalan dengan tuntas.

Penilaian pembelajaran Menulis Narasi dengan Pendekatan Kontekstual

Dari nilai yang diperoleh siswa akan dapat dilihat ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran. Ketuntasan belajar menurut Mansur (2009:214) bahwa “belajar tuntas merupakan suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa menguasai tujuan tertentu secara tuntas”, penguasaan tujuan dapat dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan dari 85 siswa yang tuntas menguasai sekurang-kurangnya 75% tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh pada penilaian siklus I adalah:

1) Tahap Prapenulisan

Berdasarkan hasil penilaian menulis karangan narasi pada tahap prapenulisan yang dilakukan 22 orang siswa terteliti dapat diuraikan sebagai berikut: Pada kegiatan menentukan topik 11 orang siswa yang mampu menentukan topik sangat sesuai dengan pengalaman, 10 orang

siswa yang bisa menentukan topik sesuai dengan pengalaman, dan 1 orang siswa hanya bisa menentukan topik dengan cukup sesuai dengan pengalaman. Pada kegiatan menentukan judul karangan, 10 orang siswa mampu menentukan judul sesuai dengan pengalaman, 9 orang siswa yang mampu menentukan judul tetapi kurang sesuai dengan pengalaman, 3 orang siswa yang hanya mampu menentukan judul tidak sesuai dengan pengalaman. Pada kegiatan membuat kerangka karangan, 12 orang siswa yang mampu membuat kerangka karangan dengan sangat benar, 10 orang siswa yang mampu membuat kerangka karangan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh, pada siklus II pada tahap prapenulisan dengan nilai rata-rata 86 berkualifikasi sangat baik dengan persentase ketuntasan 81 %. Berarti pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis pada tahap prapenulisan pada siklus II sudah tuntas.

2) Tahap Penulisan

Berdasarkan hasil penilaian menulis karangan narasi pada tahap penulisan yang dilakukan 22 orang siswa terdapat diuraikan sebagai berikut: Pada aspek ide atau gagasan, 8 orang siswa yang menuliskan semua ide sesuai dengan pengalaman, 14 orang siswa yang menuliskan sebagian besar ide sesuai dengan pengalaman. Pada aspek penilaian paragraf, 6 orang siswa yang menggunakan pola paragraf yang padu dan tepat, 15 orang siswa yang menggunakan pola paragraf yang

tepat tapi kurang padu, dan 1 orang siswa menggunakan pola paragraf yang kurang tepat dan kurang padu. Pada aspek penilaian tanda baca, 13 orang siswa yang semua kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar, 5 orang siswa yang sebagian besar kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar, 4 orang siswa yang sebagian kecil kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh, pada siklus II pada tahap penulisan dengan nilai rata-rata 85 berkualifikasi sangat baik dengan persentase ketuntasan 77 %.Berarti pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis pada tahap penulisan pada siklus II sudah tuntas.

3) Tahap Pascapenulisan

Berdasarkan hasil penilaian menulis karangan narasi pada tahap pascapenulisan yang dilakukan 22 orang siswa terteliti dapat diuraikan sebagai berikut: Pada aspek lafal, 7 orang siswa bisa membacakan karangan dengan lafal yang sangat tepat, 12 orang siswa bisa membacakan karangan dengan lafal jelas dan 3 orang siswa bisa membacakan kaarangan dengan kurang jelas. Pada aspek intonasi, 7 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang sangat sesuai, 11 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang

sesuai, 4 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang kurangsesuai. Pada aspek kelancaran, 16 orang siswa sangat lancar dalam membaca, 6 orang siswa yang lancar dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh, pada siklus II pada tahap pascapenulisan dengan nilai rata-rata 84 berkualifikasi baik dengan persentase ketuntasan 82 %.Berarti pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis pada tahap pascapenulisan pada siklus II sudah tuntas.

BAB V

PENUTUP

Pada bab IV akan disajikan simpulan dan saran mengenai penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh,. Penyajiannya adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Tahap Prapenulisan

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus 1 tahap prapenulisan nilai aktivitas guru yang diamati oleh observer adalah 75 % dengan kriteria cukup, dan aktivitas siswa siklus 1 pada tahap prapenulisan adalah 63 % dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari guru dan kurangnya bimbingan dari guru.

Guru melakukan perbaikan pada siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 89 % dengan kriteria sangat baik, dan aktivitas siswa meningkat menjadi 89 % dengan kriteria sangat baik.

Nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa pada tahap prapenulisan pada siklus 1 yaitu 74 dan pada siklus II meningkat menjadi 86. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan siklus 1 ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 13 Payakumbuh.

2. Tahap Penulisan

Peningkatan kemampuan menulis narasi pada tahap penulisan dapat dilihat dari aktivitas guru 75 % meningkat di siklus II menjadi 89 %, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dari 63 % meningkat menjadi 89 %. Peningkatan itu terjadi karena siswa termotivasi untuk menulis dan guru telah membimbing siswa menulis dengan benar.

Hasil penilaian siklus I pada tahap penulisan adalah 70, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 85. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada tahap penulisan

3. Tahap Pascapenulisan

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 13 Payakumbuh dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa pada tahap pasca penulisan pada siklus I adalah 69, meningkat pada siklus II meningkat menjadi 84. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi di kelas V SDN 13 Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti pelaksanaan pembelajaran menulis narasi bagi siswa kelas V SDN 13 Payakumbuh maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pada tahap prapenulisan sebaiknya guru lebih mengarahkan siswa dalam melakukan tanya jawab dan menceritakan pengalaman mereka di depan kelas. Siswa hendaknya lebih memperhatikan guru, sehingga mereka tidak ragu dalam bercerita.
2. Pada tahap penulisan guru sebaiknya lebih membimbing siswa dalam menulis karangan. Pada saat guru menjelaskan siswa agar lebih memperhatikan sehingga mereka lebih tahu bagaimana cara menulis karangan yang baik
3. Pada tahap pascapenulisan ketika siswa membacakan karangan ke depan kelas, sebaiknya guru lebih memperhatikan dan memberikan pujian kepada siswa sehingga mereka akan lebih bersemangat untuk tampil. Siswa yang tampil ke depan kelas sebaiknya lebih bersemangat tanpa disuruh kita mau tampil lebih pertama dibanding teman yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1997. *Isi dan Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Malang: Airlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI PRESS
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Henry, Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- [Http://www.AlurPenelitianTindakanKelas.Go.id](http://www.AlurPenelitianTindakanKelas.Go.id) diakses 23 Januari 2015
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Mahyuddin, Ritawati. 2003. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Kelas-kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Diklat tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran*. Jakarta : Kencana prenada media group.
- Saleh, Abas. 2006. *Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: LPP UNS Press
- Suparno. 2005. *Keterampilan Dasar Memulis*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher

Tukiran, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta

Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset

Zainal, Aqib. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung : Irama Widya

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/I
Alokasi waktu	: 5 x 35 Menit
Pertemuan ke	: I dan II (Siklus I)

I. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

II. KOMPETENSI DASAR

- 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

III. INDIKATOR

- 4.1.1. Menentukan topik berdasarkan pengalaman yang dialami.
- 4.1.2. Menjelaskan kejadian-kejadian yang pernah dialami
- 4.1.3. Membuat kerangka karangan sesuai pengalaman yang dialami dengan benar.
- 4.1.4. Menulis karangan berdasarkan pengalaman menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik
- 4.1.5. Memperbaiki karangan yang telah dibuat
- 4.1.6. Membacakan hasil karangan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang benar

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

1. Dengan bertanya jawab siswa bisa menyebutkan topik dari karangan yang akan dibuat sesuai pengalaman yang pernah dialami dengan benar.
2. Dengan penjelasan dan tanya jawab siswa dapat menyebutkan kejadian-kejadian yang dialami dengan benar.

3. Dengan tanya jawab dan penjelasan siswa dapat menyusun kejadian kejadian yang dialami menjadi kerangka karangan
4. Dengan membuat kerangka karangan siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
5. Setelah membuat karangan siswa dapat merevisinya
6. Serta membacakan di depan kelas dengan intonasi yang tepat dan benar

V. DESKRIPSI MATERI

Menulis Karangan Narasi

1. Unsur-unsur Narasi

- a. Alur
- b. Latar
- c. Sudut pandang
- d. penokohan

2. Penggunaan ejaan

a. Penggunaan tanda titik (.)

Tanda titik (.) digunakan pada akhir kalimat yang bukan kalimat pertanyaan atau kalimat seruan.

Contoh :

- 1) Dani pergi ke sekolah

b. Penggunaan tanda koma (,)

Penggunaan tanda koma (,) di gunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembagian.

Contoh :

- 1) Rani, Lani, dan Amel berangkat sekolah.

c. Penggunaan huruf kapital

- 1) Huruf kapital di gunakan pada huruf pertama suatu kata dalam kalimat.

Contoh :

- a) Rahmad bersalaman dengan Bu guru.

- b) Kapan Rahmad berangkat sekolah ?
- 2) Huruf kapital di gunakan untuk menuliskan nama orang,nama tempat, nama bangsa, suku bangsa dan bahasa. Contoh :
 - a) Pak Yahya guru kelas III berasal dari Bukittinggi.
 - b) Dani berjalan kaki ke sekolah.
 - c) Ayah Hanifah bernama pak Mansur.
 - d) Kak Devi sekolah di Malaysia.
- d. Penggunaan Tanda Hubung

Tanda hubung (-) di gunakan untuk menyambung unsur kata ulang.

Contoh :

 - 1) Pagi-pagi kami sudah berangkat sekolah.

VI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- 1. Pendekatan : Kontekstual
- 2. Metode
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya jawab
 - d. Inkuiri

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

- 1. Menyiapkan kondisi kelas.
- 2. Berdoa.
- 3. Melakukan apersepsi.
- 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

EKPLORASI

- 1. Mengajak siswa menyanyikan lagu ” Naik Delman” untuk memancing skemata anak tentang pelajaran. (*Konstruktivisme*)
- 2. Tanya jawab dengan siswa tentang isi lagu. (*Bertanya*)
- 3. Guru memberikan bimbingan tentang karangan narasi(*Masyarakat Belajar*)

4. Siswa dan guru Bertanya jawab tentang kejadian kejadian yang pernah dialami. (*Bertanya*)
5. Siswa membuat dan menentukan topik berdasarkan pengalaman . (*Inkuiri*)
6. Membimbing siswa membuat kerangka karangan narasi. (*Refleksi*)

ELABORASI

7. Siswa mengembangkan ide pokok dan detail penjelas dalam bentuk kalimat, paragraf, sehingga menjadi sebuah karangan narasi utuh.
8. Masing-masing membacakan hasil karangan kedepan kelas (*Pemodelan*)
9. Guru menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti : tanda titik, koma, huruf kapital dan tanda hubung. (*Refleksi*)

KONFIRMASI

10. Siswa berpasangan untuk mengoreksi penggunaan ejaan dan tanda baca
11. Siswa membacakan ke depan kelas. (*Pemodelan*)

C. Kegiatan Akhir

12. Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran secara bersama.
13. Guru memeriksa tugas siswa.
14. Guru memberikan PR kepada siswa untuk menulis karangan narasi secara sendiri-sendiri sesuai keinginan siswa tersebut.

VIII. SUMBER, ALAT, DAN MEDIA

Sumber :

Buku paket Bahasa Indonesia kelas V

Alat dan Media

Teks lagu “Naik delman“.

IX. PENILAIAN

- Prosedur : Proses dan hasil
- Jenis : Tes tertulis
- Bentuk : Lembar tugas

- Alat/instrument : Lembar penilaian

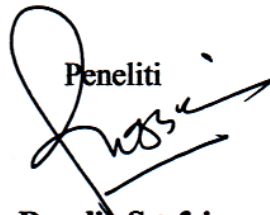
Payakumbuh, 19 Mei 2015

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Irma Ilona, S.Pd
NIP. 19671017 199210 1 001

Irma Ilona, S.Pd

NIP. 19671017 199210 1 001

Peneliti

Rosalia Syafri

Rosalia Syafri

Lampiran 2

**Tabel 1 : Hasil Penilaian Menulis Narasi
Tahap Prapenulisan Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Di Nilai												Jumlah skor	Rata-rata	Kualifi kasi
		Menentukan Topik				Menentukan judul				Membuat Kerangka Karangan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	APH		√				√				√			9	75	C
2	AWD			√			√					√		7	58	K
3	BAP			√			√					√		7	58	K
4	DP		√				√				√			9	75	C
5	PPN	√					√			√				11	92	SB
6	GG		√				√					√		8	67	C
7	GM	√					√				√			10	83	B
8	MN		√				√					√		8	67	C
9	MB		√					√			√			8	67	C
10	RA	√					√				√			10	83	B
11	RS			√			√				√			8	67	C
12	RA			√			√				√			8	67	C
13	SL			√			√				√			8	67	C
14	YA		√					√			√			8	67	C
15	YI	√					√				√			10	83	B
16	YYP	√				√				√				12	100	SB
17	RYH			√			√					√		7	58	K
18	YS		√				√				√			9	75	C
19	YL		√				√				√			9	75	C
20	WS		√				√				√			9	75	C
21	WA		√				√				√			9	75	C
22	I	√					√				√			10	83	B
Jumlah Nilai															1617	
Rata-rata															74	
Persentase															45 %	

a. Menentukan Topik

- 1 = Apabila sangat sesuai dengan pengalaman
 3 = Apabila sesuai dengan pengalaman
 2 = Apabila cukup sesuai dengan pengalaman
 1 = Apabila tidak sesuai dengan pengalaman

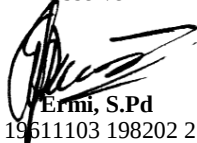
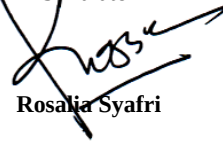
b. Menentukan Judul karangan

- 4 = Mampu menentukan judul sesuai dengan pengalaman
 3 = Mampu menentukan judul tetapi kurang sesuai dengan pengalaman
 2 = Mampu menentukan judul tetapi tidak sesuai dengan pengalaman
 1 = Tidak mempunyai kemampuan sama sekali

c. Membuat kerangka karangan

- 4 = Mampu membuat kerangka karangan dengan sangat benar
 3 = Mampu membuat kerangka karangan dengan benar
 2 = Mampu membuat kerangka karangan kurang benar
 1 = Tidak mampu membuat kerangka karangan

Observer 1


Ermi, S.Pd
Nip. 19611103 198202 2 003Payakumbuh, 20 Mei 2015
Simulator


Rosalia Syafri

Lampiran 3

**Tabel 2 : Hasil Penilaian Menulis Narasi
Tahap Penulisan Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Rata-rata	Kualifikasi
		Ide atau gagasan				Paragraf				Tanda baca						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	APH			√			√				√			8	67	C
2.	AWD		√					√				√		7	58	K
3.	BAP			√				√			√			7	58	K
4.	DP		√				√				√			9	75	C
5.	PPN	√					√			√				11	93	SB
6.	GG		√					√				√		7	58	K
7.	GM		√					√			√			8	67	C
8.	MN		√					√				√		7	58	K
9.	MB		√				√			√				10	83	B
10.	RA		√				√				√			9	75	C
11.	RS		√					√			√			8	67	C
12.	RA		√				√				√			9	75	C
13.	SL		√				√			√				10	83	B
14.	YA		√					√			√			8	67	C
15.	YI		√					√			√			8	67	C
16.	YYP	√					√			√				11	92	SB
17.	YW			√				√			√			7	58	K
18.	YS			√			√				√			8	67	C
19.	YL			√			√				√			8	67	C
20.	WS		√				√				√			9	75	C
21.	WA			√				√			√			7	58	K
22.	I		√				√				√			9	75	C
Jumlah Nilai															1543	
Rata-rata															70	
Persentase															40 %	

Deskriptor

a. Ide atau gagasan

- 4 = Semua ide sesuai dengan pengalaman
 3 = Sebagian besar ide sesuai dengan pengalaman
 2 = Sebagian kecil ide sesuai dengan pengalaman
 1 = Ide tidak sesuai sama sekali dengan pengalaman

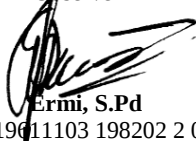
b. Paragraf

- 4 = Menggunakan pola paragraf yang padu dan tepat
 3 = Menggunakan pola paragraf yang tepat tapi kurang padu
 2 = Menggunakan pola paragraf yang kurang tepat dan kurang padu
 1 = Tidak menggunakan pola paragraf

c. Tanda Baca

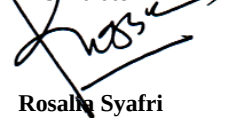
- 4 = Semua kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar
 3 = Sebagian besar kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar
 2 = Sebagian kecil kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar
 1 = Tidak menggunakan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik dengan benar

Observer 1


Ermi, S.Pd
Nip. 19611103 198202 2 003

Payakumbuh, 20 Mei 2015

Simulator



Rosalia Syafri

Lampiran 4

**Tabel 3 : Hasil Penilaian Menulis Narasi
Tahap Pascapenulisan Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Rata-rata	Kualifikasi
		Pilihan Kata				Intonasi				Ekspresi						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	APH			√			√					√		7	58	K
2.	AWD			√			√					√		7	58	K
3.	BAP			√			√					√		7	58	K
4.	DP		√					√			√			8	66	C
5.	PPN	√					√			√				11	92	SB
6.	GG		√					√			√			8	66	C
7.	GM		√				√				√			9	75	C
8.	MN			√			√					√		7	58	K
9.	MB		√					√			√			8	66	C
10.	RA		√				√				√			9	75	C
11.	RS		√					√			√			8	66	C
12.	RA		√					√			√			8	66	C
13.	SL			√			√					√		7	58	K
14.	YA		√				√				√			9	75	C
15.	YI		√					√			√			8	66	C
16.	YYP	√					√			√				11	92	SB
17.	YW		√					√				√		7	58	K
18.	YS		√				√				√			9	75	C
19.	YL		√					√			√			8	66	C
20.	WS		√				√				√			9	75	C
21.	WA		√					√				√		7	58	K
22.	I	√					√			√				11	92	SB
Jumlah Nilai															1519	
Rata-rata															69	
Persentase															36 %	

Deskriptor

a. Pilihan kata

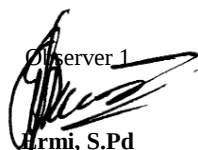
- 4 = Menggunakan Pilihan kata yang sangat tepat
 3 = Menggunakan Pilihan kata yang tepat
 2 = Menggunakan Pilihan kata yang kurang tepat
 1 = Menggunakan Pilihan kata yang tidak tepat

b. Intonasi

- 4 = Sangat sesuai
 3 = Sesuai
 2 = Kurang sesuai
 1 = Tidak sesuai

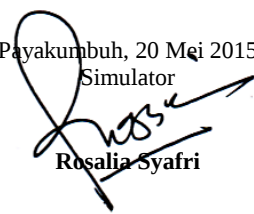
c. Ekspresi

- 4 = Sangat menjiwai
 3 = Menjiwai
 2 = Kurang Menjiwai
 1 = Tidak Menjiwai

Observer 1

 Armi, S.Pd

Nip. 19611103 198202 2 003

Payakumbuh, 20 Mei 2015
 Simulator


 Rosalia Syafri

Lampiran 5

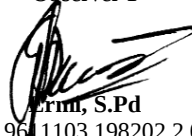
Tabel 4 : Rekapitulasi Nilai Siswa Menulis Narasi Dengan Pendekatan Proses Menulis Siklus I

No	Nama siswa	Tahap Menulis			Jumlah	Nilai	Ketuntasan belajar	
		Pra Penulisan	Penulisan	Pasca penulisan			Tuntas	Belum Tuntas
1.	APH	75	67	58	200	67		√
2.	AWD	58	58	58	174	58		√
3.	BAP	58	58	58	174	58		√
4.	DP	75	75	66	216	72		√
5.	PPN	92	93	92	277	92	√	
6.	GG	67	58	66	191	64		√
7.	GM	83	67	75	225	75	√	
8.	MN	67	58	58	183	61		√
9.	MB	67	83	66	216	72		√
10.	RA	83	75	75	233	78	√	
11.	RS	67	67	66	200	67		√
12.	RA	67	75	66	208	69		√
13.	SL	67	83	58	208	69		√
14.	YA	67	67	75	209	70		√
15.	YI	83	67	66	216	72		√
16.	YYP	100	92	92	284	95	√	
17.	YW	58	58	58	174	58		√
18.	YS	75	67	75	217	72		√
19.	YL	75	67	66	208	69		√
20.	WS	75	75	75	225	75	√	
21.	WA	75	58	58	191	64		√
22.	I	83	75	92	250	83	√	
Jumlah		1617	1543	1519		1560	6	16
Rata-rata		74	70	69		71		
Persentase		45 %	40 %	36 %			27 %	73 %
Kualifikasi		C	C	C		C		

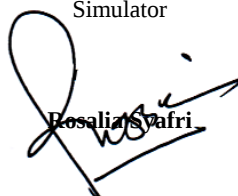
Keterangan :

- √ : siswa yang bersangkutan dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis
- × : siswa yang bersangkutan dinyatakan belum mencapai ketuntasan dalam menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis
- < 75 = belum tuntas
- > 75 = tuntas

Observer 1


 Ermi, S.Pd
 Nip. 19611103 198202 2 003

Payakumbuh, 20 Mei 2015
 Simulator


 Rosalia Syafri

Lampiran 6

Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada siklus 1

Tahap Pembelajaran	Langkah Pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor Yang Terlaksana	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
Tahap Prapenulisan	1. Meminta siswa menentukan topik sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami	a. Meminta siswa menemukan topik sesuai dengan pengalaman.	√		√		
		b. Meminta siswa memperhatikan topik yang dibuat.	√				
		c. Meminta siswa untuk tetib dalam menemukan topik.	-				
		d. Meminta siswa menuliskan topik dengan jelas dan benar	√				
		Jumlah	3				
	2. Meminta siswa menentukan judul yang akan dituliskan sesuai dengan pengalaman	a. Meminta siswa untuk membuat judul karangan bervariasi	√		√		
		b. Meminta siswa untuk penulisan judul karangan dengan huruf kapital	√				
		c. Meminta siswa untuk membuat judul karangan sesuai dengan pengalaman	√				
		d. Memperhatikan kelas dengan baik	-				
		Jumlah	3				
	3. Membimbing siswa membuat kerangka karangan	a. Menjelaskan cara membuat kerangka karangan.	√		√		
		b. Bimbingan tidak hanya tertuju pada siswa-siswa tertentu, tapi pada seluruh siswa yang ada dalam kelas.	√				
		c. Suasana kelas kondusif	√				
		d. Membimbing semua siswa serius dan antusias membuat kerangka karangan.	-				
		Jumlah	3				
Tahap Penulisan	4. Membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat	a. Bimbingan tidak hanya pada siswa-siswa tertentu, tapi tertuju pada seluruh siswa yang ada dalam kelas.	√		√		
		b. Menimbulkan pertanyaan dari siswa.	-				
		c. Siswa aktif dan serius membuat karangan berdasarkan judul.	√				
			√				

	dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik	d. Suasana kelas kondusif.					
		Jumlah	3				
Tahap Pascapenulisan	5. Menugasi siswa menukarkan karangan dengan teman satu bangku	a. Perintah yang disampaikan jelas. b. Perintah diberikan pada siswa. c. Suasana kelas tidak ribut. d. Perintah dapat memfokuskan perhatian siswa	√ - √ √		√		
		Jumlah	3				
	6. Membimbing siswa memperbaiki karangan teman sebangkunya dengan memperhatikan penggunaan kata dan kalimat yang tidak pada tempatnya.	a. Memberikan penjelasan kepada siswa b. Menanggapi pertanyaan dari siswa c. Guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan benar d. Bimbingan tidak hanya pada siswa tertentu, tapi pada semua siswa yang ada dalam kelas	√ √ √ -		√		
		Jumlah	3				
	7. Membimbing siswa membacakan karangan di depan kelas dengan lafal intonasi dan kelancaran yang tepat didepan kelas	a. Penjelasan yang diberikan mengerti oleh siswa. b. Mengajak siswa dengan antusias membaca karangan didepan kelas. c. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan benar. d. Suasana kelas kondusif.	√ √ √ -		√		
		Jumlah	3				
Jumlah Skor			21				
Persentase			75 %				
Kategori			C				

Total skor maksimum : 28

Keterangan :

- SB = sangat baik (4), jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan
- B = Baik (3), jika tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan
- C = Cukup (2), jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan
- K = Kurang (1), jika satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan

Penentuan skor menurut Ngalim, (2002:102)

$$NP = \frac{21}{28} \times 100 = 75 \% \text{ (cukup)}$$

Payakumbuh, 20 Mai 2015

Observer 1



Ermi, S.Pd

Nip. 19611103 198202 2 003

Lampiran 7

Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada siklus 1

Tahap Pembelajaran	Langkah Pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor Yang Terlaksana	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap Prapenulisan	1. Siswa menentukan topik sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami	a. Siswa menemukan topik sesuai dengan pengalaman.	√		√		
		b. Siswa memperhatikan topik yang dibuat.	-				
		c. Siswa tertib dalam menemukan topik.	√				
		d. Siswa menuliskan topik dengan jelas dan benar	√				
		Jumlah	3				
	2. Membuat judul karangan	a. Judul karangan siswa bervariasi.	√		√		
		b. Menulis judul karangan dengan huruf kapital.	√				
		c. Judul karangan sesuai dengan pengalaman.	-				
		d. Suasana kelas kondusif.					
		Jumlah	3				
	3. Membuat kerangka karangan	a. Siswa membuat kerangka karangan dibuku latihan masing-masing	√		√		
		b. Semua siswa mendapat bimbingan dalam membuat kerangka karangan.	√				
		c. Suasana kelas kondusif	√				
		d. Kerangka karangan sesuai dengan topik.	-				
		Jumlah	3				
Tahap Penulisan	4. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi	a. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh,	√			√	
		b. siswa menulis karangan narasi dengan serius,	-				
		c. karangan sesuai dengan pengalaman,	-				
		d. suasana kelas kondusif	√				
		Jumlah	2				
Tahap Pascapenulisan	5. Menukarkan karangan dengan teman	a. Semua siswa bersedia menukarkan hasil karangan dengan temannya.	√		√		
		b. Tidak ada siswa yang	√				

		meribut pada saat menukarkan hasil karangan.	-				
		c. Siswa bisa melakukan kerja sama yang baik dengan temannya.					
		d. Suasana kelas kondusif					
		Jumlah	3				
	6. Memperbaiki karangan teman dengan cara menukar atau menambah kata dan kalimat yang kurang tepat	a. Siswa mengerti cara memperbaiki karangan temannya.	√		√		
		b. Siswa bisa memperbaiki hasil karangan temannya	-				
		c. Terlihat suasana diskusi dengan temannya. Adanya kerja sama yang baik.	√				
		d. Suasana kelas kondusif.	√				
		Jumlah	3				
	7. Membacakan karangan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat didepan kelas	a. Semua siswa mau membaca karangan kedepan kelas.	√			√	
		b. Siswa membacakan hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.	-				
		c. Siswa lain mendengarkan temannya membacakan karangan di depan kelas.					
		d. Siswa menghargai temannya membacakan karangan.	√				
		Jumlah	2				
		Jumlah Skor	19				
		Persentase	68%				
		Kategori	C				

Total skor maksimum : 28

Keterangan :

SB = sangat baik (4), jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

B = Baik (3), jika tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan

C = Cukup (2), jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan

K = Kurang (1), jika satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan

Penentuan skor menurut Ngalim, (2002:102)

$$NP = \frac{19}{28} \times 100 = 68 \% \text{ (cukup)}$$

Payakumbuh, 20 Mai 2015

Observer 1



Ermi, S.Pd

Nip. 19611103 198202 2 003

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/I
Alokasi waktu	: 5 x 35 Menit
Pertemuan ke	: I dan II (Siklus II)

I. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

II. KOMPETENSI DASAR

- 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

III. INDIKATOR

- 4.1.1. Menentukan topik berdasarkan pengalaman yang dialami.
- 4.1.2. Menjelaskan kejadian-kejadian yang pernah dialami
- 4.1.3. Membuat kerangka karangan sesuai pengalaman yang dialami dengan benar.
- 4.1.4. Menulis karangan berdasarkan pengalaman menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik
- 4.1.5. Memperbaiki karangan yang telah dibuat
- 4.1.6. Membacakan hasil karangan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang benar

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

1. Dengan bertanya jawab siswa bisa menyebutkan topik dari karangan yang akan dibuat sesuai pengalaman yang pernah dialami dengan benar.

2. Dengan penjelasan dan tanya jawab siswa dapat menyebutkan kejadian-kejadian yang dialami dengan benar.
3. Dengan tanya jawab dan penjelasan siswa dapat menyusun kejadian-kejadian yang dialami menjadi kerangka karangan
4. Dengan membuat kerangka karangan siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
5. Setelah membuat karangan siswa dapat merevisinya
6. Serta membacakan di depan kelas dengan intonasi yang tepat dan benar

V. DESKRIPSI MATERI

Menulis Karangan Narasi

1. Unsur-unsur Narasi

- a. Alur
- b. Latar
- c. Sudut pandang
- d. penokohan

2. Penggunaan ejaan

a. Penggunaan tanda titik (.)

Tanda titik (.) digunakan pada akhir kalimat yang bukan kalimat pertanyaan atau kalimat seruan.

Contoh :

2) Dani pergi ke sekolah

b. Penggunaan tanda koma (,)

Penggunaan tanda koma (,) di gunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembagian.

Contoh :

2) Rani, Lani, dan Amel berangkat sekolah.

c. Penggunaan huruf kapital

3) Huruf kapital di gunakan pada huruf pertama suatu kata dalam kalimat.

Contoh :

- c) Rahmad bersalaman dengan Bu guru.
- d) Kapan Rahmad berangkat sekolah ?
- 4) Huruf kapital di gunakan untuk menuliskan nama orang,nama tempat, nama bangsa, suku bangsa dan bahasa. Contoh :
- e) Pak Yahya guru kelas III berasal dari Bukittinggi.
- f) Dani berjalan kaki ke sekolah.
- g) Ayah Hanifah bernama pak Mansur.
- h) Kak Devi sekolah di Malaysia.
- d. Penggunaan Tanda Hubung
- Tanda hubung (-) di gunakan untuk menyambung unsur kata ulang.
- Contoh :
- 2) Pagi-pagi kami sudah berangkat sekolah.

VI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

3. Pendekatan : Kontekstual

4. Metode :

- e. Ceramah
- f. Diskusi
- g. Tanya Jawab
- h. Inkuiri

VIII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

D. Kegiatan Awal

- 5. Menyiapkan kondisi kelas.
- 6. Berdoa.
- 7. Melakukan apersepsi.
- 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

E. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 12. Mengajak siswa menyanyikan lagu ” Pergi Belajar” untuk memancing skemata anak tentang pelajaran. (*Konstruktivisme*)
- 13. Tanya jawab dengan siswa tentang isi lagu. (*Bertanya*)
- 14. Guru memberikan bimbingan tentang karangan narasi(*Masyarakat Belajar*)

15. Siswa dan guru Bertanya jawab tentang kejadian kejadian yang pernah dialami. (*Bertanya*)
16. Siswa membuat dan menentukan topik berdasarkan pengalaman . (*Inkuiri*)

17. Membimbing siswa membuat kerangka karangan narasi. (*Refleksi*)

Elaborasi

18. Siswa mengembangkan ide pokok dan detail penjelas dalam bentuk kalimat, paragraf, sehingga menjadi sebuah karangan narasi utuh.
19. Masing-masing membacakan hasil karangan kedepan kelas (*Pemodelan*)
20. Guru menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti : tanda titik, koma, huruf kapital dan tanda hubung. (*Refleksi*)

Konfirmasi

21. Siswa berpasangan untuk mengoreksi penggunaan ejaan dan tanda baca
22. Siswa membacakan ke depan kelas. (*Pemodelan*)

F. Kegiatan Akhir

12. Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran secara bersama.
13. Guru memeriksa tugas siswa.
14. Guru memberikan PR kepada siswa untuk menulis karangan narasi secara sendiri-sendiri sesuai keinginan siswa tersebut.

IX. SUMBER, ALAT, DAN MEDIA

Sumber :

Buku paket Bahasa Indonesia kelas V

Alat dan Media

Teks lagu “Pergi Belajar”

X. PENILAIAN

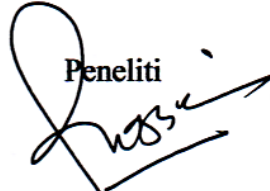
- Prosedur : Proses dan hasil
- Jenis : Tes tertulis
- Bentuk : Lembar tugas
- Alat/instrument : Lembar penilaian
-

Payakumbuh, 26 Mei 2015

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Irma Hana, S.Pd
NIP. 19671017 199210 1 001



Peneliti

Rosalia Syafri

Lampiran 9

**Tabel 5 : Hasil Penilaian Menulis Narasi
Tahap Prapenulisan Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang Di Nilai												Jumlah skor	Rata-rata	Kualifi kasi
		Menentukan Topik				Menentukan judul				Membuat Kerangka Karangan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	APH	√				√				√				12	100	SB
2	AWD		√					√			√			8	67	C
3	BAP		√					√			√			8	67	C
4	DP	√					√			√				11	92	SB
5	PPN	√				√				√				12	100	SB
6	GG			√			√			√				9	75	C
7	GM	√					√			√				11	92	SB
8	MN		√					√			√			8	67	C
9	MB	√				√				√				12	100	SB
10	RA	√					√			√				11	92	SB
11	RS	√					√				√			10	83	B
12	RA	√				√					√			11	92	SB
13	SL		√				√			√				10	83	B
14	YA		√				√			√				10	83	B
15	YI	√				√				√				12	100	SB
16	YYP	√				√				√				12	100	SB
17	YW		√				√				√			9	75	C
18	YS		√			√					√			10	83	B
19	YL		√			√					√			10	83	B
20	WS		√			√					√			10	83	B
21	WA	√					√				√			10	83	B
22	I		√			√				√				11	92	SB
Jumlah Nilai															1892	
Rata-rata															86	
Persentase															81 %	

Deskriptor

d. Topik

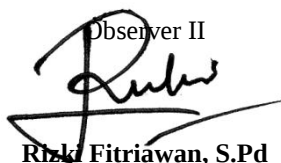
- 1 = Apabila sangat sesuai dengan pengalaman
- 3 = Apabila sesuai dengan pengalaman
- 2 = Apabila cukup sesuai dengan pengalaman
- 1 = Apabila tidak sesuai dengan pengalaman

e. Membuat judul karangan

- 4 = Mampu menentukan judul sesuai dengan pengalaman
- 3 = Mampu menentukan judul tetapi kurang sesuai dengan pengalaman
- 2 = Mampu menentukan judul tetapi tidak sesuai dengan pengalaman
- 1 = Tidak mempunyai kemampuan sama sekali

f. Membuat kerangka karangan

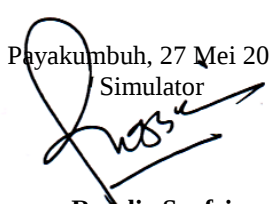
- 4 = Mampu membuat kerangka karangan dengan sangat benar
- 3 = Mampu membuat kerangka karangan dengan benar
- 2 = Mampu membuat kerangka karangan kurang benar
- 1 = Tidak mampu membuat kerangka karangan

Observer II

Rizki Fitriawan, S.Pd

Nip. 19780904 200501 1 008

Payakumbuh, 27 Mei 2015

Simulator


Rosalia Syafri

Lampiran 10

**Tabel 6 :Hasil Penilaian Menulis Narasi
Tahap Penulisan Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Rata-rata	Kualifikasi
		Ide atau gagasan				Paragraf				Tanda baca						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	APH		√				√			√				11	92	SB
2.	AWD		√				√					√		8	67	C
3.	BAP		√				√					√		8	67	C
4.	DP		√				√			√				10	83	B
5.	PPN	√				√				√				12	100	SB
6.	GG	√					√				√			10	83	B
7.	GM		√				√			√				11	83	B
8.	MN		√					√			√			8	67	C
9.	MB		√				√			√				11	92	SB
10.	RA		√				√			√				11	92	SB
11.	RS		√				√			√				11	92	SB
12.	RA	√				√				√				12	100	SB
13.	SL	√					√				√			10	83	B
14.	YA		√				√			√				10	83	B
15.	YI		√			√				√				11	92	SB
16.	YYP	√				√				√				12	100	SB
17.	YW		√				√					√		8	67	C
18.	YS	√				√				√				12	100	SB
19.	YL		√				√				√			9	75	C
20.	WS	√					√				√			10	83	B
21.	WA		√				√					√		8	67	C
22.	I	√				√				√				12	100	SB
Jumlah Nilai															1868	
Rata-rata															85	
Persentase															77 %	

Deskriptor

a. Ide atau gagasan

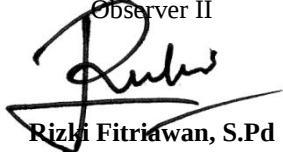
- 4 = Semua ide sesuai dengan pengalaman
 3 = Sebagian besar ide sesuai dengan pengalaman
 2 = Sebagian kecil ide sesuai dengan pengalaman
 1 = Ide tidak sesuai sama sekali dengan pengalaman

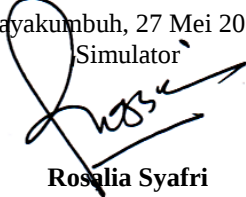
b. Paragraf

- 4 = Menggunakan pola paragraf yang padu dan tepat
 3 = Menggunakan pola paragraf yang tepat tapi kurang padu
 2 = Menggunakan pola paragraf yang kurang tepat dan kurang padu
 1 = Tidak menggunakan pola paragraf

c. Tanda Baca

- 4 = Semua kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar
- 3 = Sebagian besar kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar
- 2 = Sebagian kecil kalimat sudah sesuai dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar
- 1 = Tidak menggunakan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik dengan benar

Observer II

Rizki Fitriawan, S.Pd
Nip. 19780904 200501 1 008

Payakumbuh, 27 Mei 2015
Simulator

Rosalia Syafri

Lampiran 11

**Tabel 7 : Hasil Penilaian Menulis Narasi
Tahap Pascapenulisan Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Rata-rata	Kualifikasi
		Pilihan Kata				Intonasi				Ekspresi						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	APH		√			√				√				11	92	SB
2.	AWD			√				√				√		6	50	K
3.	BAP		√					√				√		8	67	C
4.	DP		√				√			√				10	83	B
5.	PPN	√				√				√				12	100	SB
6.	GG			√				√				√		6	50	K
7.	GM		√				√			√				10	92	SB
8.	MN			√				√				√		6	50	K
9.	MB	√				√				√				12	100	SB
10.	RA		√				√			√				10	92	SB
11.	RS		√				√			√				10	92	SB
12.	RA	√				√				√				12	100	SB
13.	SL		√				√					√		9	75	C
14.	YA		√				√					√		9	75	C
15.	YI		√				√			√				10	92	SB
16.	YYP	√				√				√				12	100	SB
17.	YW		√				√			√				10	92	SB
18.	YS		√				√			√				10	92	SB
19.	YL		√				√			√				10	83	B
20.	WS	√				√				√				12	100	SB
21.	WA	√	√				√					√		9	75	C
22.	I	√				√				√				12	100	SB
Jumlah Nilai															1852	
Rata-rata															84	
Persentase															82 %	

Deskriptor

d. Pilihan kata

- 4 = Menggunakan Pilihan kata yang sangat tepat
 3 = Menggunakan Pilihan kata yang tepat
 2 = Menggunakan Pilihan kata yang kurang tepat
 1 = Menggunakan Pilihan kata yang tidak tepat

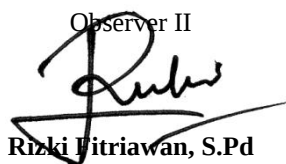
e. Intonasi

- 4 = Sangat sesuai
 3 = Sesuai
 2 = Kurang sesuai
 1 = Tidak sesuai

f. Ekspresi

- 4 = Sangat menjiwai
 3 = Menjiwai
 2 = Kurang menjiwai
 1 = Tidak menjiwai

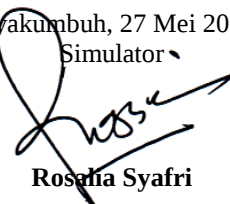
Observer II



Rizki Fitriawan, S.Pd
 Nip. 19780904 200501 1 008

Payakumbuh, 27 Mei 2015

Simulator



Rosalia Syafri

Lampiran 12

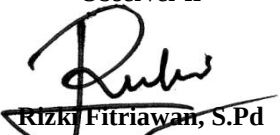
**Tabel 8 : Rekapitulasi Nilai Siswa Menulis Narasi
Dengan Pendekatan Proses Menulis Siklus II**

No	Nama siswa	Tahap Menulis			Jumlah	Nilai	Ketuntasan belajar	
		Pra Penulisan	Penulisan	Pasca penulisan			Tuntas	Belum Tuntas
1.	APH	100	92	92	284	95	√	
2.	AWD	67	67	50	184	61		√
3.	BAP	67	67	67	201	67		√
4.	DP	92	83	83	258	86	√	
5.	PPN	100	100	100	300	100	√	
6.	GG	75	83	50	208	69		√
7.	GM	92	83	92	267	89	√	
8.	MN	67	67	50	184	61		√
9.	MB	100	92	100	292	97	√	
10.	RA	92	92	92	276	92	√	
11.	RS	83	92	92	267	89	√	
12.	RA	92	100	100	292	97	√	
13.	SL	83	83	75	241	80	√	
14.	YA	83	83	75	241	80	√	
15.	YI	100	92	92	284	95	√	
16.	YYP	100	100	100	300	100	√	
17.	YW	75	67	92	234	78	√	
18.	YS	83	100	92	275	92	√	
19.	YL	83	75	83	241	80	√	
20.	WS	83	83	100	266	89	√	
21.	WA	83	67	75	225	75	√	
22.	I	92	100	100	292	97	√	
Jumlah		1892	1868	1852		1871	18	4
Rata-rata		86	85	84		85		
Persentase		81 %	77 %	81 %			81 %	19 %
Kualifikasi								

Keterangan :

- √ : siswa yang bersangkutan dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis
- × : siswa yang bersangkutan dinyatakan belum mencapai ketuntasan dalam menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis
- < 75 = belum tuntas
- > 75 = tuntas

Observer II


Rizki Fitriawan, S.Pd
 Nip. 19780904 200501 1 008

Payakumbuh, 27 Mei 2015

Simulator


Rosalia Syafri

Lampiran 13

Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Siklus II

Tahap Pembelajaran	Langkah Pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor Yang Terlaksana	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap Prapenulisan	1. Meminta siswa menentukan topik sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami	a. Meminta siswa menemukan topik sesuai dengan pengalaman.	√	√			
		b. Meminta siswa memperhatikan topik yang dibuat.	√				
		c. Meminta siswa untuk tetib dalam menemukan topik.	√				
		d. Meminta siswa menuliskan topik dengan jelas dan benar					
		Jumlah	4				
	2. Meminta siswa menentukan judul yang akan dituliskan sesuai dengan pengalaman	a. Meminta siswa untuk membuat judul karangan bervariasi	√				
		b. Meminta siswa untuk penulisan judul karangan dengan huruf kapital	√				
		c. Meminta siswa untuk membuat judul karangan sesuai dengan pengalaman	√				
		d. Memperhatikan kelas dengan baik					
		Jumlah	4				
	3. Membimbing siswa membuat kerangka karangan	a. Menjelaskan cara membuat kerangka karangan.	√		√		
		b. Bimbingan tidak hanya tertuju pada siswa-siswa tertentu, tapi pada seluruh siswa yang ada dalam kelas.	√				
		c. Suasana kelas kondusif	-				
		d. Membimbing semua siswa serius dan antusias membuat kerangka karangan.					
		Jumlah	3				
Tahap Penulisan	4. Membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan	a. Bimbingan tidak hanya pada siswa-siswa tertentu, tapi tertuju pada seluruh siswa yang ada dalam kelas.	√				
		b. Menimbulkan pertanyaan dari siswa.	√				
		c. Siswa aktif dan serius membuat karangan berdasarkan judul.	√				
		d. Suasana kelas kondusif.					

	memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik						
		Jumlah	4				
Tahap Pascapenulisan	5. Menugasi siswa menukarkan karangan dengan teman satu bangku	a. Perintah yang disampaikan jelas. b. Perintah diberikan pada siswa. c. Suasana kelas tidak ribut. d. Perintah dapat memfokuskan perhatian siswa	√ √ √ √				
		Jumlah	4				
	6. Membimbing siswa memperbaiki karangan teman sebangkunya dengan memperhatikan penggunaan kata dan kalimat yang tidak pada tempatnya.	a. Memberikan penjelasan kepada siswa b. Menanggapi pertanyaan dari siswa c. Guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan benar d. Bimbingan tidak hanya pada siswa tertentu, tapi pada semua siswa yang ada dalam kelas	√ √ √ √				
		Jumlah	4				
	7. Membimbing siswa membacakan karangan di depan kelas dengan lafal intonasi dan kelancaran yang tepat didepan kelas	a. Penjelasan yang diberikan mengerti oleh siswa. b. Mengajak siswa dengan antusias membaca karangan didepan kelas. c. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan benar. d. Suasana kelas kondusif.	√ √ √ -		√		
		Jumlah	3				
Jumlah Skor			26				
Persentase			75 %				

Total skor maksimum : 28

Keterangan :

SB = sangat baik (4), jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

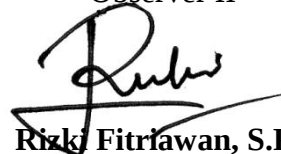
- B = Baik (3), jika tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan
- C = Cukup (2), jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan
- K = Kurang (1), jika satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan

Penentuan skor menurut Ngalim, (2002:102)

$$\text{NP} = \frac{26}{28} \times 100 = 92 \% \text{ (sangat baik)}$$

Payakumbuh, 27 Mei 2015

Observer II



Rizki Fitriawan, S.Pd

Nip. 19780904 200501 1 008

Lampiran 14

Hasil Pengamata Kegiatan Siswa pada Siklus II

Tahap Pembelajaran	Langkah Pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor Yang Terlaksana	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
Tahap Prapenulisan	1. Siswa menentukan topik sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami	a. Siswa menemukan topik sesuai dengan pengalaman. b. Siswa memperhatikan topik yang dibuat. c. Siswa tertib dalam menemukan topik. d. Siswa menuliskan topik dengan jelas dan benar	√ √ √ √	√			
		Jumlah	4				
	2. Membuat judul karangan	a. Judul karangan siswa bervariasi. b. Menulis judul karangan dengan huruf kapital. c. Judul karangan sesuai dengan pengalaman. d. Suasana kelas kondusif.	√ √ √ √	√			
		Jumlah	4				
	3. Membuat kerangka karangan	a. Siswa membuat kerangka karangan dibuku latihan masing-masing b. Semua siswa mendapat bimbingan dalam membuat kerangka karangan. c. Suasana kelas kondusif d. Kerangka karangan sesuai dengan pengalaman.	√ - √ √		√		
		Jumlah	3				
Tahap Penulisan	4. Membuat karangan	a. Siswa membuat karangan berdasarkan judul. b. Siswa menulis karangan narasi dengan serius. c. Karangan sesuai dengan pengalaman. d. Suasana kelas kondusif.	√ √ √ √	√			
		Jumlah	4				
Tahap Pascapenulisan	5. Menukarkan karangan dengan teman	a. Semua siswa bersedia menukarkan hasil karangan dengan temannya. b. Tidak ada siswa yang meribut pada saat menukarkan hasil karangan. c. Siswa bisa melakukan kerja sama yang baik dengan	√ √ √ √	√			

		temannya. d. Suasana kelas kondusif				
		Jumlah	4			
	6. Memperbaiki karangan teman dengan cara menukar atau menambah kata dan kalimat yang kurang tepat	a. Siswa mengerti cara memperbaiki karangan temannya. b. Siswa bisa memperbaiki hasil karangan temannya c. Terlihat suasana diskusi dengan temannya. Adanya kerja sama yang baik. d. Suasana kelas kondusif.	√ √ √ -		√	
		Jumlah	3			
	7. Membacakan karangan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat didepan kelas	e. Semua siswa mau membaca karangan kedepan kelas. f. Siswa membacakan hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat. g. Siswa lain mendengarkan temannya membacakan karangan di depan kelas. h. Siswa menghargai temannya membacakan karangan.	√ - √ √		√	
		Jumlah	3			
Jumlah Skor			25	16	9	
Persentase						
Kriteria						

Total skor maksimum : 28

Keterangan :

SB = sangat baik (4), jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

B = Baik (3), jika tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan

C = Cukup (2), jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan

K = Kurang (1), jika satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang dilakukan

Penentuan skor menurut Ngalim, (2002:102)

$$\text{NP} = \frac{25}{28} \times 100 = 89 \% \text{ (sangat baik)}$$

Payakumbuh, 27 Mei 2015
Observer II


Rizki Fitriawan, S.Pd
Nip. 19780904 200501 1 008

LEMBAR TUGAS

Nama : Muhamad Zaky

Tanggal : 18 - 05 - 2015

- Topik / Tema Karangan : 1. Bermusyawarah
2. Pengalaman di jalan
3. Siap utk Pergi
4. Siap utk Pulang
5. Tiba di rumah

Karangan :

Pergi ke Bandung

Pagi itu aku dan keluargaku bermusyawarah untuk liburan ke Bandung. Keluargaku pun setuju. Aku dan keluargaku bersiap untuk Pergi Pagi Pukul 08.00 malam. Perjalanan nya sampai 6 jam. Setelah dari sana Pukul jam 11.00 Subuh, kami pun tiba di hotel dan kami tidur sebentar dan istirahat orang pun azan Subuh dan kami sholat Subuh. Setelah keluarga aku pun istirahat dan setelah istirahat kami berangkat. Setelah berangkat aku pun di keryantian. Pukul Pukul delapan Pagi kami Pergi ke Trans Studio Bandung dan kami parkir mobil kami langsung masuk. Tiba di dalam semua orang yang datang kesitu di sambut dengan tarian yg sangat menarik. di dalam situ banyak permainan yang menakutkan aku kakak ku dan mamah ku masuk ke dalam rumah hantu. kami masuk Pagi magrib - magrib, rumah hantu itu memakai kereta jadi kita tidak usah berjalan. kami makan di dalam bayat Rakit karstu. Setelah larut malam kami kembali ke hotel dan tidur. Setelah itu aku dan semuanya berangkat. Setelah dari langsung Pulang kembali ke baritan.

92

LEMBAR TUGAS

Nama : Tashya Harlina Putri.

Tanggal : 15 - 5 - 2015

Topik / Tema Karangan : 1. Musyawarah dengan keluarga
2. Pengalaman waktu di Perjalanan
3. Tempat
4. Persiapan untuk Pulang
5. Tiba di rumah.

Karangan :

Jalan - Jalan Kejenjang Seribu. : 1

Pada hari rabu aku dan keluarga Pergi jalan - jalan ke jenjang seribu. Jenjang seribu itu terletak di Bukit Tinggi dan kami pun bermusyawarah dahulu untuk mengunjungi ke sana dan saya bersama keluarga bersiap - siap untuk pergi ke jenjang seribu itu.

Setiba di Perjalanan saya dan adik saya mengintuk di atas mobil, lalu saya tidur dahulu. Tak menyangka kiranya sudah tiba di Bukit tinggi dan

saya tidak sabar lagi untuk melihat jenjang seribu itu. Setelah di situ saya mengunjungi jenjang seribu itu dan saya bahagia sekali sama keluarga untuk menaiki jembatan itu namanya jembatan gantung.

Setelah kami menaiki jembatan gantung saya dan keluarga merasa lelah, lalu kami bersiap - siap untuk pulang ke rumah.

Setiba di mobil didetek garbang masuk kami berfoto - foto sebentar, lalu kami pulang.

Tak menyangka kiranya sudah sampai di rumah pukul 18.30, dan kami pun merasa lelah.

LEMBAR TUGAS

Nama : Muhammad Hamdi
Tanggal : 18-05-2015 / 27-05-2015

Topik / Tema Karangan : 1. Main bola
2. pergi bertanding
3. berfoto-foto
4. bermain
5. _____

Karangan :

Pergi Bertanding Bola

Pada hari Minggu, aku dan anggota bola dengan ayah pergi bertanding ke Manggilang, sebelum kami pergi mempersiapkan fisik dan perlengkapan bermain pada hari Minggu kami pun pergi dengan menggunakan mobil, didalam perjalanan kami melihat mobil orang masuk jurang kami pun terasa iba melihat mobil itu, setengah perjalanan lagi kami melihat orang berburu babi, tak lama kemudian kami pun tiba dimanggilang kami menukar baju utk bertanding, setelah bertanding sebanyak 3x kami pulang, kami mempersiapkan pakaian.

Setelah kami naik ke mobil, mobil pun berjalan dipertengahan kami melewati kelok 9, kami pun berhenti sejenak kami membeli jagung bakar bersama teman-teman, setelah itu kami foto-foto sebelum pulang setelah kami foto-foto digambarkan layang kami pun naik mobil, mobil pun berjalan menuju pulang sesampai disaributan kami pun turun dari mobil yg kami naiki tadi, setelah lama kami menunggu orang tua utk dijemput setelah itu tiba jga disaributan, jemputan pun tiba, kami pulang.

LEMBAR TUGAS

Nama : LATIVA AURA NASILA

Tanggal : 15-5-2015

Topik / Tema Karangan : 1. musawarah dengan keluarga

2. Pengabman di Jalan

3. tempat

4. Persiapan untuk Pulang

5. Tibodiromah

3

Karangan : 1

°°° Pergi berenang °°°

3

Pada hari minggu aku mengajak Papa ke kolam renang.
kami bermusawarah dengan Papa, mama, dan adik. akhirnya kami
pun memutuskan untuk ke kolam renang Padang data.
kami pun langsung menyiapkan Perlengkapan untuk Renang.
Setelah siap kami pun berangkat, Setiba di Pertamina
Papa pun mengisi minyak. Setelah menunggu kami pun berangkat,
Setelah lama di atas mobil akhirnya kami pun sampai.
Aku dan adik ku langsung menukar baju dan berenang.
aku dan adi menaiki seluncuran yang berwarna kuning.
Setelah lama berenang Perut terasa lapar, mama membeli
Pop mie, mama membeli Pop mie sebanyak 3 buah.
Setelah siap kami pun langsung memakan Popmie tersebut.
setelah habis kami berenang kembali Sepuas-puasnya.
Setelah lama berenang kami pun keluar dari kolam renang
dan menukar baju. Setelah siap kami menyiapkan
barang untuk pulang. Setiba di rumah kami pun tidur.

3

put 83

LEMBAR TUGAS

Nama : Lailatul FatmhaTanggal : 15-5-2015Topik / Tema Karangan : 1. Memusyawarahkan dengan keluarga2. Pengalaman waktu di jalan3. tempat4. Persiapan waktu pulang5. Tiba di rumah

2

Karangan :

Jalan-jalan ke malibu anai dan bukit tinggi 3

Pada hari kamis tanggal 14-5-2015 kami pergi jalan-jalan ke malibu anai dan bukit tinggi. kami pergi pukul 08.00 wib pagi. Dan kami mendengar pengumuman kiranya yang disampaikan untuk naik keatas mobil kiranya ada sedulup 223. Mobilnya ada empat. Sesampai di malibu anai jam 10-30 wib siang dan aku dan temanku mandi-mandi di malibu sekama kami mandi di malibu 3 jam dan hari mau sore kami berangkat ke bukit-tinggi sekama di perjalanan aku tertidur di atas mobil kami mau sampai di bukit-tinggi aku terbangun dan lama lagi kami sampai lagi di bukit-tinggi apa kata aku alhamdulillah sampai juga kiranya di bukit-tinggi kami mau berangkat ke jam gadang sesampai di jam gadang kami bermain di sana seterusnya kami bert foto dan siap di jam gadang perut ku lapar dan aku ajak keluarga ku untuk ke sarang bukit tinggi dan aku diajak bunda ku ke tekas dan kami terus ke kebun binatang. kami mau masuk kami member baris di sana terus kami masuk bangk hewan-hewan yang lucu dan ada hariman dan bunga dan disana pula banyak banyak mungkin hewan dan hampir mau sore kami ke parkir bus kami pun berangkat menuju sana dan kami berangkat ke piknik dan aku membeli sate sesampai di piknik aku membeli jagung manis dan kami lanjut perjalanan sesampai di rumah pukul 08.00 wib malam.

2

Yus
58

LEMBAR TUGAS

Nama

: Rian Hartanto

Tanggal

: 28-05-2015

Topik / Tema Karangan : 1. Memusyawarahkan

2. Pengalaman di jalan

3. Tempat

4. Persiapan Pulang

5. Tiba di rumah

2

Karangan :

Maraton

3

Pada hari minggu saya dan teman² sepakat utk pergi maraton ke panorama. waktu di jalan kami melihat ada ujar sawah yg tersesat. kami langsung mengambil kayu dan melebarkannya ke sawah. setelah itu kami melanjutkan perjalanan setelah sampai di panorama. Saya langsung menghirup udara pagi yg bersih di panorama setelah 3 jam di panorama kami bersiap² untuk pulang.

2

Setelah tiba di rumah saya langsung mengambil air minum dan makan.

Yup
58

LEMBAR TUGAS

Nama : Tasya herlina Putri.

Tanggal : 18-5-2015.

- Topik / Tema Karangan : 1. Musyawarah dengan keluarga.
2. Pengalaman waktu di perjalanan.
3. Tempat.
4. Persiapan untuk Pung
5. Tiba di rumah.

Karangan :

Danau Singkarak.

Pada hari minggu saya dan keluarga Pergi ke danau Singkarak. Saya dan keluarga bermusyawarah sebentar untuk mengunjungi danau singkarak itu. Saya dan keluarga bersiap-siap untuk Pergi, lalu kami menaiki mobil.

Setiba di perjalanan saya dan adek saya tidak Sabar lagi, dan kami pun tertidur setiba di perjalanan. Saya tidak Sabar lagi untuk mengunjungi Danau Singkarak. Kiranya saya dan keluarga saya sudah sampai di danau Singkarak, dan kami pun membeli boneka untuk saya. Lalu kami berangkat menuju Danau Singkarak. Setiba disana saya menukar baju untuk mencari Pensi.

Setelah menukar baju saya memasuki air Danau Singkarak kiranya airnya dingin sekali dan saya tidak lama-lama memasuki air itu untuk mencari Pensi.

Sudah lama kemudian saya tidak sanggup untuk meneruskan mandi untuk mencari Pensi di sana.

Tidak lama kemudian saya dan keluarga tiba di rumah pukul 18.30.

24/600

LEMBAR TUGAS

Nama : Risma agusti

Tanggal : 18-05-2015

- Topik / Tema Karangan : 1. Musyawarah dengan keluarga
2. Pengalaman waktu di perjalanan
3. Tempat
4. Persiapan untuk pulang
5. Tiba di rumah

Karangan :

Jalan - Jalan ke Padang

Pada suatu malam, saya berencana untuk jalan-jalan ke Padang. Lalu saya mengatakan kepada mama untuk jalan-jalan, dan mama mengatakan kepad saya untuk bermusyawarah dengan tante dulu. Setelah jam 4 sore saya ke rumah tante untuk bermusyawarah.

Setelah selesai saya mengatakannya pergi jalan-jalan tante saya langsung setuju untuk pergi jalan-jalan. Setelah itu tante saya menanyakan kepada saya untuk jalan-jalan ke Padang. Setelah itu tante saya setuju.

Jalan-jalan ke Padang. Setelah jam 5 Subuh saya dibangunkan oleh tante untuk menyiapkan barang-barang yg akan dibawa ke Padang. Setelah selesai saya menyiapkan pakaian dan makanan yg akan dibawa ke Padang. Setelah itu saya mandi dan bersiap-siap untuk pergi ke Padang. Setelah selesai saya dan tante saya

Memasukkan barang ke mobil. Setelah jam 7 pagi saya berangkat ke Padang. Setelah di perjalanan saya melihat sawah dan gunung sangat indah dan udaranya juga sejuk. Setelah saya sampai di lembah hana saya berhenti dulu untuk buang air kecil. Setelah selesai saya berangkat lagi. Setelah beberapa menit saya di perjalanan ke Padang saya sampai juga di Padang.

Setelah sampai di Padang saya turun dulu untuk menukar baju berenang. Setelah selesai saya bosan bermain ombak saya mencari cerang di Padang. Setelah selesai mandi, saya menukar baju lagi. Setelah menukar baju saya pulang lagi. Setelah di perjalanan pulang saya tertidur di mobil. Setelah sampai di Pasar payakumbuh saya membeli oleh-oleh dahulu. Setelah selesai saya pulang lagi. Setelah sampai di rumah saya di gendong oleh papa dan langsung tidur dengan nyenyak.

Karangan II (dua)

LEMBAR TUGAS

Nama : Steffani
Tanggal : 18 - 05 - 2015

- Topik / Tema Karangan :
1. Mosyawarahkan dengan keluarga
 2. Pengalaman di Jalan
 3. Tempat
 4. Persiapkan waktu untuk pulang
 5. Tiba di rumah

Karangan :

Pergi Ke Sawah Lunto

Pada hari itu kami bermosyawarah dengan keluarga untuk pergi ke Sawah Lunto. Dan Ibu pun menyiapkan untuk pergi seperti baju, celana, dll. Dan kami tidur malam agar 8 jam dan hari sudah pagi.

Waktu mau pergi Ibu membawa nasi untuk makan di jalan dan kami pun pergi dengan tetangga karena disana ada acara surat Rasul. Pas mau pergi kami tersesat dan salah jalan. Kami pun bertanya dgn orang disitu dan dia menunjukkan jalannya, tidak lama kemudian kami sampai di persimpangan sawah Lunto dan kami berhenti untuk makan bareng bersama. 1 jam kemudian kami pergi lagi untuk melanjutkan perjalanan.

Sesampai disana kami beristirahat sebentar dan makan sama ^{xx}. Setelah makan kami berkenalan dengan adik ^{xx} dan kakak ^{xx} disitu. Semuanya baik sekali dan mereka mengajak kami berbelanja. Sesampai di sana kami belanja sebentar dan pulang. Kami sangat bahagia. Tidak lama kemudian kami pulang ke payakumbuh. Dan menyiapkan barang ^{xx} untuk pulang.

Pun menyiapkan barang ^{xx}. Tidak lama kemudian kami berangkat. Agak 5 jam kami sudah sampai di rumah payakumbuh.

Sesampai di rumah kami mandi, makan, dll. Sesudah makan kami tidur.

83

LEMBAR TUGAS

Nama : Lailatul Fathya

Tanggal : 18-5-2015

Topik / Tema Karangan : 1. memusuh warah dengan keluarga

2. Pengalaman waktu di jalan

3. Tempat

4. Persiapan waktu pulang

5. Tiba di rumah

✓

3

Karangan :

Jalan-jalan ke pantai carocok 3 ✓

Pada hari jumat kami bermusyawarah untuk mau pergi ke pantai carocok. Pada hari Sabtu pagi kami menyusun barang untuk nanti siang berangkat ke pantai carocok. Pada hari sudah siang kami berangkat pukul 01.00 wip siang kami berangkat ke pantai carocok untuk pergi bertamasha ke pantai carocok. Kami akan menceritakan pengalaman di jalan dan aku melihat banyak pemandangan dan tak lama lagi aku tertidur di atas mobil dan anak-anak semuanya tertidur di atas mobil. Dan tak lama kemudian kami sampai di carocok.

Tak lama juga hari sudah malam kami pun makan di tempat penginapan sesudah itu kami menonton TV disana. Dan kami tidur lagi dan hari sudah pagi kami kami mengambil hudak, salat dan sarapan pagi. Sesudah itu kami mandi-mandi di pantai carocok dan tak lama kemudian aku membeli pop mie disana. Dan aku memakan nasi untuk berangkat pulang dan aku menukar baju dan bersiap-siap pulang. Bergegas untuk pulang dan kami mengangkat barang ke atas mobil dan aku berangkat pulang. Dan aku berangkat pulang dan aku singgah sebentar untuk member oleh-oleh.

3

1/4
83

LEMBAR TUGAS

Nama : AFRI ANGGA

Tanggal : 18-05-2015

Topik / Tema Karangan : 1. memusyawarahkan dengan keluarga

2. melihat-melihat di perguruan

3. Tempat

4. _____

5. _____

2

Karangan :

Jatuh dari sepeda.

3

Pada hari kamis saya bermain dengan teman saya. waktu saya lagi punya rem. rupanya ada mobil di depan saya. dan saya terkejut. dan saya rem dengan baki saya. rupanya saya tersakut dan mobil di depan saya yang itu gang memb-
aba sesuatu rumah. rupanya mama saya terkejut melihat
saya tersakut dan saya di bawa ke rumah sakit. rupanya
kita dokter saya di jahit enam buah dan saya pun
tersakut. dan saya pun tidur. pas dokter memarah saya.
Setelah di jahit saya di beri obat oleh dokter dan saya
pun menaruh baki dan saya tidur dulu sebentar lalu saya
terbangun. tak lama orang melihat saya. setelah melihat
saya masuk ke rumah. dan saya tidur lagi. magrib
saya terbangun. makan dan minum obat saya. minum
obat saya tidur kembali dan saya wib saya terbangun.

2

58

LEMBAR TUGAS

Nama : TIRTA RAJASA

Tanggal : 18-05-2015

- Topik / Tema Karangan : 1. Cari buku
2. Buku Peninggalan kakek
3. Mengatur buku
4. Pustaka Pribadi
5. _____

2

Karangan :

Pustaka Pribadi 3

Dari kelas I hingga kelas V SD, tugas sekolah yang paling banyak di rumah saat berada di kelas IV. Setiap hari, guru selalu memberi tugas untuk mencari buku-buku bacaan.

Disuatu hari, saya kebingungan untuk mendapatkan buku yang diperlukan. Sampai menanyakan kepada ayah, pustaka paling banyak diperlukan untuk pelajaran sejarah.

Ayah ku langsung menunjukan sebuah ruangan yang terletak di ujung rumah. Dalam ruangan yang tidak terlalu besar itu, hampir seluruhnya terisi buku.

Buku-buku itu merupakan peninggalan dari kakek ku. Almarhum kakek, menjelang wafat menitipkan ratusan judul buku kepada ayah, untuk dimanfaatkan generasi penerusnya.

Alhamdulillah berkat kesabaran dan ketelitian mencari buku yang dibutuhkan akhirnya didapatkan juga.

Karena banyaknya buku-buku di ruangan itu, sungguh buku tidak beraturan lagi. Untuk lebih memudahkan dalam mencari buku, aku berusaha untuk menyusun buku-buku sesuai bidangnya.

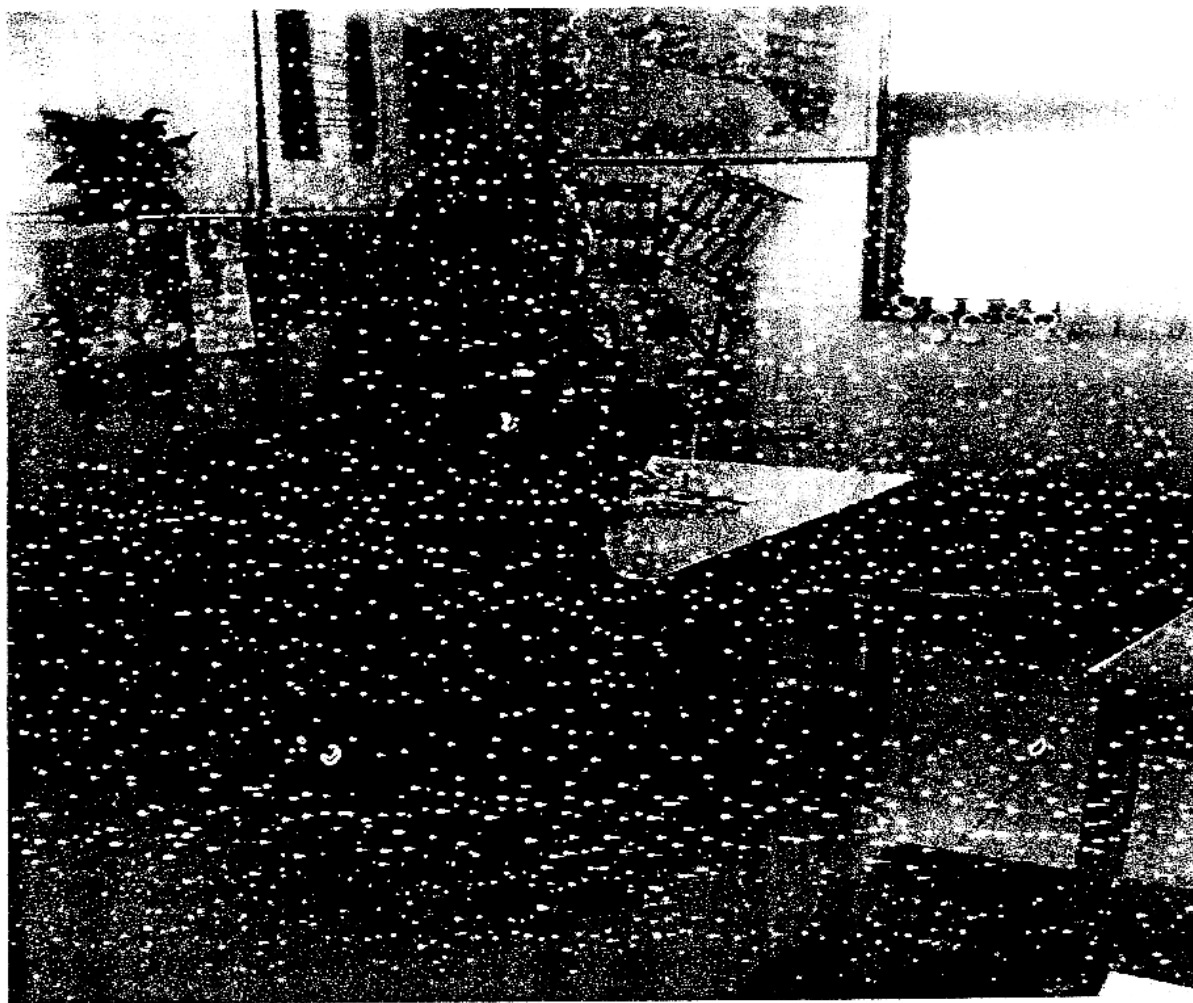
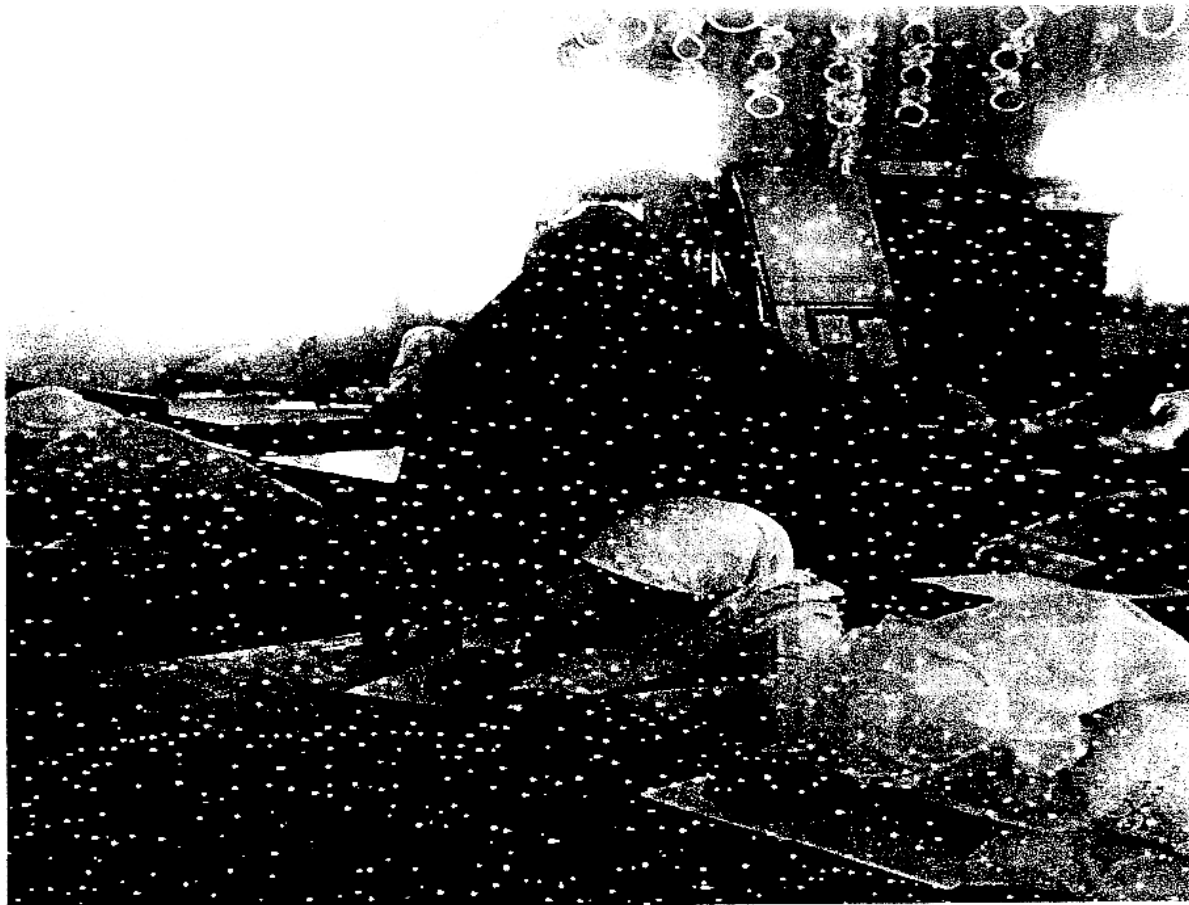
Melihat kerajinan dan kesukaannya kepada buku, ayah mepercayakan kepada peninggalan kakek tersebut.

Alang kah senang nya hatinya, sejak itu aku mempunyai Pustaka Pribadi. Setiap aku tidak tau aku bisa mendapatkan jawab di situ, sungguh bergasa peninggalan kakek terimakasih kakek, aku insy seperti kakek ucapkan dari hati.

2

158







DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jln. Prof.Dr.HAMKA Kampus Air Tawar Padang Telp. (0751)7058694

No. : 1238/UN.35.1.4.7/PG/2015

Padang, 7 Mei 2015

Lamp. :

Hal : Permohonan izin melaksanakan
Observasi dan Penelitian

Kepada

Yth : Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 13 Payakumbuh
Kota Payakumbuh

Di

PAYAKUMBUH

Dengan hormat,

Dalam Rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melaksanakan observasi sekaligus penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Rosalia Syafri
NIM : 116020
Jurusan : PGSD FIP UNP
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan
Dengan Menggunakan Pendekatan kontekstual di Kelas V
SD Negeri 13 Kota Payakumbuh

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua,
Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 13 PAYAKUMBUH AUR KUNING
KECAMATAN PAYAKUMBUH SELATAN



ALAMAT: JL. H. AGUS SALIM TELP (0752) 94905 KODE POS 26228 PAYAKUMBUH

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

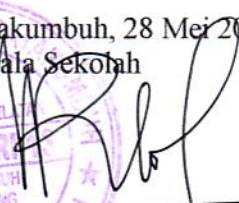
Nomor : 421.2/034/SDN13PYK/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri 13 Payakumbuh Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh.

Nama	: ROSALIA SYAFRI
NIM / Tahun Masuk	: 1110620 / 2011
Jurusan	: PGSD / S1
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di kelas V SD N 13 Kota Payakumbuh

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 13 Payakumbuh pada bulan Juni 2015.

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 28 Mei 2015
Kepala Sekolah

IRMA ILONA, S.Pd
NIP. 19660212 198803 2 005

